

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH SALAFIYAH ULA KUTTAB AL JAZARY
SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**MOH NURZAHIN FADHLI
NIM : 3200122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Moh Nurzahin Fadhli, 2025, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di
Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an beserta solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta. Subjek penelitian adalah ketua lembaga tahfidz, tenaga pengajar, dan santri. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan apa adanya hasil temuan di lapangan terkait pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta adalah dengan penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap perencanaan yaitu dengan memilih Kurikulum pembelajaran, Persiapan tempat belajar mengajar, Penetapan materi pembelajaran, dan Pembagian halaqah Al-Qur'an. Kemudian pengorganisasian dengan pembentukan struktur organisasi. Tahapan selanjutnya pelaksanaan yaitu mencakup dari tiga hal yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan yang terakhir adalah pengawasan terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh para Asatidzah, Orangtua, dan diadakannya evaluasi harian, ujian semesteran, ujian juziy, ujian manzily, dan tasmi' didepan umum.

Kata kunci : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an, Madrasah Salafiyah Ula, Kuttab Al Jazary Surakarta.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

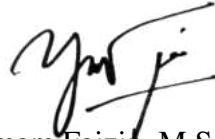
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)



Dr. Purhima Rozak, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2110018001
Tanggal: 15 Juli 2025

Pembimbing



Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M
NIDN. 2120078302
Tanggal: 15 Juli 2025

Nama : Moh Nurzhin Fadhli
No. Registrasi : 3200122
Angkatan : 2022/2024
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN
DIMADRASAH SALAFIYAH ULA KUTTAB AL
JAZARY SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025**

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN
MADRASAH SALAFIYAH ULA KUTTAB AL JAZARY SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2024/2025”

Yang disusun Oleh :

Nama : Moh Nurzahin Fadhli

NIM : 3200122

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama
Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam
Pemalang (INSIP), Pada Tanggal 19 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk
menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Yuliana Habibi, M.S.I

NIDN. 2127077901

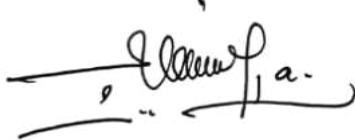
Sekretaris Sidang



Dr. Purnma Rozak, S.Pd.I., M.Pd

NIDN. 2101088102

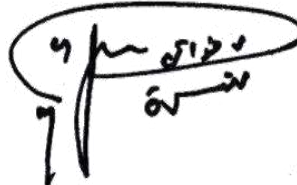
Penguji I



Nisrokha, M.Pd

NIDN. 2101108102

Penguji II



Ridwan, S.Th.I., M.Si

NIDN. 2110127801

Pembimbing



Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M

NIDN. 2120078302

LEMBAR PERNYATAAN



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Sukoharjo, 10 Juli 2025



MOH NURZAHIN FADHLI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang menghafal Al Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ

فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS Al-Qashash 77)

Persembahan :

Alhamdulillah Rabil ‘Aalaamiin dengan penuh rasa syukur yang dan hanya mengharap ridho. Berkat segala nikmat hidayah dan rahma Allah yang dengannya penulis dapat menyelesaikan masa studi dan tugas skripsi ini, semoga Allah mencatat ini sebagai pahala jariyah. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para orang-orang yang mengikuti petunjuknya sampai hari kiamat. Penelitian ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Djunaidi dan Ibu Samsijah, serta keluarga besar penulis yang senantiasa memberi dukungan, bantuan dan mendoakan penulis dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
2. Istri saya, Siti Khoiriyah dan tiga putra-putri saya Fauzan, Auf, dan Nafisa yang menjadi sumber semangat untuk segera menyelesaikan program skripsi.
3. Bapak Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dengan penuh kesabaran.
4. Teman- teman seperjuangan yang telah membantu mengarahkan, memberi ide dan saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta baik Kepala Sekolah Ustadz Rosyad Nurilyas Lc., para asatidzah, dan santri yang telah menerima dengan baik selama melakukan penelitian.
6. Seluruh pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalaamin, segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah menganugerahkan berbagai macam kenikmatan yang tidak terhitung jumlahnya. Segala bentuk rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah, karena berkat taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya penulis mamapu menyelesaikan tugas akhir dalam studi di Institut Agama Islam Pematang (INSIP) berupa penyusunan skripsi yang berjudul ***“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttub Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”***.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya yang senantiasa menjaga kemurnian islam sampai hari kiamat.

Penyusunan skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pematang (INSIP). Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini hanya bisa terwujud atas karunia Allah, kemudian bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP), atas kesempatan, fasilitas, serta arahan kebijakan akademik yang telah mendukung proses studi penulis hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini.

2. Yuliana Habibi, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)
3. Purnama Rozak, S.Pd.I., M.Pd, selaku Ketua Program Studi S1 PAI Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
4. Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu dosen, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP) yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Kepala Sekolah Ustadz Rosyad Nurilyas Lc. dan dewan guru Madrasah Salafiyah Ula Kuttub Al Jazary Surakarta yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Djunaidi dan Ibu Samsijah, serta keluarga yang senantiasa memberi dukungan, bantuan dan doa dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu mengarahkan, memberi ide dan saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Informan peneliti yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka.
10. Semua pihak yang telah memotivasi, mendukung, membagi banyak pengalaman berharga kepada penulis.

Atas segala bantuan berbagai pihak yang tidak bernilai harganya, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dengan sebaik-baik balasan. Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Maka dari itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kebaikan dari penelitian ini.

Sukoharjo, 19 Juli 2025

Penulis



MOH NURZAHIN FADHLI

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	9
A. Konsep Teoritis	9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Data Dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Prosedur Dan Pengumpulan Data.....	33
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Temuan Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	82
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 3.1 Daftar Tahapan-tahapan Waktu Penelitian	32
Tabel 4.1. Daftar Guru Kuttal Jazary Surakarta	36
Tabel 4.2. Daftar Jumlah Santri Kuttab Al Jazary Surakarta	37
Tabel 4.3. Daftar Infrastruktur Kuttab Al Jazary Surakarta	37
Tabel 4.4. Daftar Mata Pelajaran Umum dan Diniyah	39
Tabel 4.5. Daftar Jadwal Mata Pelajaran	40
Tabel 4.6. Daftar Target Hafalan Kuttab Al Jazary Surakarta	42
Tabel 4.7. Daftar Jadwal Kegiatan Kuttab Al jazary Surakarta.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 4.1 Model Analisis Data	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1 : Surat izin pendirian lembaga.....	84
Lampiran 2 : Surat izin melakukan penelitian dari kampus.....	85
Lampiran 3 : Surat keterangan selesai penelitian dari Sekolah.....	86
Lampiran 4 : Lembar observasi dan hasil wawancara	87
Lampiran 5 : Foto dokumentasi penelitian.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang tidak boleh dikesampingkan dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda bangsa Indonesia. “Pada zaman ini dibutuhkan lebih dari sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang seharusnya mendapat porsi memadai dalam pembelajaran”.¹

Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang dan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Sejak islam masuk ke Indonesia, Pendidikan Agama Islam telah menjadi bagian dari budaya dan tradisi masyarakat. Pada masa awal, Pendidikan Agama Islam dilakukan di masjid, surau, dan pesantren. Masjid dan surau menjadi tempat untuk belajar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam lainnya, sedangkan pesantren menjadi lembaga pendidikan islam yang lebih formal dengan kurikulum yang lebih kompleks.

Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia terus berlanjut hingga masa kini. Saat ini, terdapat berbagai lembaga pendidikan islam, mulai dari sekolah dasar Islam hingga perguruan tinggi Islam. Dengan berkembang pesatnya berbagai lembaga Pendidikan Agama Islam, maka kesadaran mempelajari agama ini semakin berkembang pesat pula, hal ini bisa dilihat dengan munculnya berbagai ragam kegiatan keislaman di sekitar kita. Contohnya seperti banyaknya kajian-kajian keislaman, bermunculnya sekolah-sekolah Islam yang banyak diminati oleh masyarakat, bahkan sedikit demi sedikit mulai menggusur keberadaan sekolah umum yang sudah bertahun-tahun menjadi sekolah favorit. Bahkan ada sekolah-sekolah yang dahulu biasa menolak calon peserta didik karena kuota yang terbatas. Akan tetapi saat ini sebaliknya dikarenakan orang tua lebih memilih sekolah yang berbasis Islam,

¹ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2004, hlm. 13.

sehingga sekolah sekolah yang berbasis umum sekarang sudah mulai kurang diminati. Hal ini menunjukkan bahwa adanya gelombang perubahan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat muslim indonesia mulai akrab dan memiliki semangat untuk mengenal dan mendalami agama islam dengan baik.

Dewasa ini banyak orang mulai sadar akan pentingnya pendidikan agama terhadap anak sejak dini, maka hal ini patut kita apresiasi dan kita dukung serta memfasilitasi. Karena dengan semangat memberikan pendidikan agama dan akhlak terhadap anak sejak dini itulah yang nantinya akan mendorong mereka untuk belajar dan mengamalkan agama islam sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah dalam beribadah dan bermuamalah kepada sesama manusia. Dan semua itu dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri dan melaksanakan perintah Allah Subhanahu Wataala. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al Baqarah 208)²

Lembaga pendidikan Al-Qur'an sudah sangat banyak dan beragam bentuknya, yang formal maupun non formal, dari yang hanya belajar di sore hari dan biasa di sebut dengan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam (SDIT), dan Madrasah-madrasah dari tingkat dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi, serta yang berasrama atau pesantren. Bahkan akan mudah didapatkan pula lembaga pendidikan tinggi yang memiliki jurusan khusus Al-Qur'an atau menyediakan kemudahan-kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an. Hal ini patut disyukuri karena Insha Allah akan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan berbangsa dan bertanah air. Akan tetapi masih banyak pula sebagian yang orang tua yang menyekolahkan di lembaga-lembaga berbasis agama hanya sebatas “titipan” saja tanpa mendampingi mereka dalam proses berpendidikan. Padahal seharusnya orangtualah yang nanti akan dimintai

² Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia*, Bandung: Sigma Eksa Media, 2009, QS. 2:208

pertanggungjawaban di akhirat atas apa yang mereka ajarkan kepada anak-anaknya. Sebagaimana Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Kalian semua adalah pemimpin, dan akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya. Seorang amir yang mengurus banyak orang adalah pemimpin dan akan ditanya tentang mereka. Laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan akan ditanya tentang mereka. Wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang mereka. Seorang budak adalah pemimpin pada harta majikannya dan akan ditanya tentang itu. Jadi, setiap kalian adalah pemimpin, dan kalian semua bertanggung jawab atas yang dipimpin. (HR. Bukhari dan Muslim)³

Dalam dunia Islam sebelum muncul lembaga pendidikan formal telah berkembang lembaga-lembaga pendidikan non formal di tengah-tengah masyarakat islam yang dinamakan "*Kuttab*". *Kuttab* secara terminologi adalah tempat anak-anak untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Isim jamaknya adalah *kataatiib*.⁴ *Kuttab* adalah lembaga pendidikan tradisional masyarakat Islam yang berfungsi sebagai tempat belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak. Kata "kuttab" berasal dari bahasa Arab, yang berarti "menulis" atau "penulis." *Kuttab* sering kali menjadi dasar pendidikan agama dan moral bagi anak-anak Muslim, di mana mereka diajarkan tentang dasar-dasar ajaran Islam, doa-doa, dan tata cara ibadah.

Kuttab merupakan pusat pengajaran paling tua di kalangan kaum muslimin. Ada yang mengatakan dunia Arab telah mengetahuinya sebelumnya sebelum kedatangan Islam. Namun, hal itu hanya dalam ruang yang terbatas. Kedudukan *kuttab* dalam abad pertama hijriyah merupakan prioritas yang sangat diperhatikan urusannya karena merupakan gerbang pintu menuju pengajaran yang lebih tinggi. *Kuttab* menyerupai madrasah

³ Abu Ammar Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, Jakarta: Darul Haq, 2012, hlm 2

⁴ Ibrahim Unais, *Al Mu'jam Al Wasith*, hlm 810

ibtidaiyah pada masa sekarang. Sesuatu yang banyak diperhatikan dimana Ibnu Hauqal⁵ mendirikan 300 kuttab di satu kota negeri Shaqilah.⁶ Di masa lalu, kuttab biasanya dikelola oleh seorang guru yang disebut "mullah" atau "ustadz," yang bertanggung jawab mengajar anak-anak. Pendidikan di kuttab tidak hanya mencakup literasi agama tetapi juga seringkali dasar-dasar ilmu pengetahuan lain seperti matematika dan tata bahasa Arab. Fungsi dan struktur kuttab bisa berbeda-beda di berbagai negara dan komunitas Muslim, tetapi intinya tetap sebagai pusat pendidikan dasar agama bagi anak-anak. Hingga kini, di beberapa daerah, kuttab masih berfungsi sebagai bagian penting dari sistem pendidikan informal atau bahkan formal dalam komunitas Muslim.

Keberadaan Kuttab di Indonesia akhir-akhir ini mulai bermunculan dan berkembang pesat di berbagai wilayah di Indonesia. Berawal dari berdirinya Kuttab Al Fatih di Depok pada tahun 2012 oleh Ustadz Budi Ashari, Muhaimin Iqbal, dan Waalid Ilham, Kuttab Al-Fatih bertujuan untuk membentuk generasi muda yang gemilang dengan landasan kuat dalam agama dan moral yang mana sudah membuka 33 lebih cabang di Indonesia. Kemudian mulailah bermunculan lembaga-lembaga kuttab lain diantaranya yang tersebar di wilayah Surakarta Jawa Tengah antara lain: Kuttab Ibnu Abbas, Kuttab Al Hayyan, Kuttab Al Jazary, Kuttab Husnayaina, Kuttab Al Faruq, dan Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi.

Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tingkat dasar yang setara dengan sekolah dasar (SD) yang berlokasi di Jajar Laweyan Surakarta dan di bawah naungan yayasan Jajar Islamic Center (JIC) yang dalam pembelajarannya fokus pada pengajaran 70% Al-Qur'an dari keseluruhan jam kegiatan belajar mengajar dengan target maksimal ketika santri menyelesaikan pendidikan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta Kuttab Al Jazary selama 6 tahun

⁵ Nama lengkapnya Abu Qasim Muhammad bin Hauqal (350 H). Seorang pengembara, ahli geografi dan sejarah. Karyanya yang terkenal adalah *ta'liq wa tanqih li kitab al masalik wa al mamalik li isthakhrabi* Ibnu Hawqal - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

⁶ Prof. Dr. Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011, hlm 203

anak mampu menghafal Al Qur'an 30 Juz secara Mutqin, sedangkan target minimal anak mampu menghafal 10-15 Juz secara mutqin. Di samping itu Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta juga tetap mempelajari ilmu-ilmu sebagaimana yang dipelajari di lembaga pendidikan-pendidikan tingkat dasar lainnya. Diantara ilmu yang dipelajari adalah Tahfidz Al-Qur'an, Akidah, Fikih, Bahasa Arab, Sirah, Kitabah, Tajwid, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, IPA, IPS, dan PKN. Keberadaan Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta ini menjadi alternatif bagi orangtua yang menginginkan pendidikan agama islam yang lebih mendalam tanpa meninggalkan pelajaran-pelajaran umum bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana metode atau kurikulum yang di terapkan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024-2025”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul skripsi “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Tahun Ajaran 2024-2025” masalah pokok yang akan diteliti umumnya berkisar pada bagaimana program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dan berjalan di Kuttab Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasinya.

1. Bagaimana Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary merencanakan program tahfidz Al-Qur'an?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan program tahfidz berjalan sehari-hari?
3. Metode tahfidz apa yang digunakan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary dan bagaimana efektivitasnya dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an?

4. Bagaimana Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary melakukan evaluasi terhadap kemajuan hafalan santri?
5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Tahun Ajaran 2024-2025?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024-2025?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka fokus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sistem pembelajaran dan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024-2025
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024-2025

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan Kontribusi Pengetahuan Baru

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru tentang implementasi program Tahfidz Al-Qur'an khususnya di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.

b. Menjadi Referensi bagi Lembaga Pendidikan Islam Lainnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Khususnya yang berkaitan dengan Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.

c. Temuan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks kuttab.

d. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam hal Tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Semoga hasil penelitian bisa menjadi informasi dan bahan evaluasi tersendiri terkait Implementasi Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.

b. Bagi peneliti, semoga hasil penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam mengimplementasikan program Tahfidz Al-Qur'an.

c. Memperkuat Komitmen Pengurus dan Guru: Hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi pengurus dan guru Kuttab Al Jazary Surakarta

untuk memperkuat komitmen mereka dalam memberikan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang berkualitas bagi para siswa.

- d. Meningkatkan Motivasi Siswa: Temuan penelitian tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program Tahfidz Al-Qur'an dapat membantu Kuttab Al Jazary Surakarta dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.
- e. Bagi orang tua dan praktisi pendidikan supaya dapat memberikan perhatian lebih serius terhadap anak dalam menerapkan pendidikan agama sejak dini dan sesuai dengan perkembangan anak.
- f. Meningkatkan Kualitas Lulusan: Penelitian ini diharapkan dapat membantu Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta dalam menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik dan karakter yang islami.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Teoritis

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan.⁷ Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris “to implement” artinya mengimplementasikan. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan⁸. Menurut Nurdin Usman: Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan kegiatan⁹. Menurut Joko Susilo implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap¹⁰. Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif¹¹.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang disebutkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010, hlm. 427.

⁸ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hlm. 21.

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002, hlm.70.

¹⁰ Muhammad Joko Susilo, *Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 35.

¹¹ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pusat, Jakarta, 2004, hlm. 39.

terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan dan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Maka dari itu Implementasi tidaklah berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi objek lain yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide gagasan, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program

Program dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya satu atau dua kali. Pelaksanaan program selalu terjadi di setiap lembaga yang akan melibatkan banyak orang.¹²

Menurut Farida Yusuf Tayibnafis sebagaimana yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko program diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan memberikan hasil atau dampak.¹³ Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, dari berbagai teoridapat dipaparkan ada 3 fase tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi.

- 1) Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran atau hasil apa yang diharapkan dan sebagai pengendali dalam peroses pembelajaran.¹⁴
- 2) Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan yang ada di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan murid dalam rangka menyampaikan informasi atau menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

¹² Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010, ,hlm. 4.

¹³ Eko Putro Widoyoko, lok.,cit.

¹⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2015),hlm. 203

- 3) Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada siswa sebagai bentuk proses kegiatan belajar mengajar dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan pembelajaran kedepannya.

b. Pengertian Tahfidz

Tahfidz berarti Menghafal yang memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab hafidha – yahfadhu - hifdhan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat¹⁵, bisa juga berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara atau melindungi.¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal.¹⁷ Sedangkan menurut Abdur Rabi' Nawabudin, menghafal mengandung dua pokok, yaitu menghafal seluruh Al Qur'an serta mencocokkan dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa¹⁸. Menghafal adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, hlm 105

¹⁶ A.W. Munwwir, *Kamus Al Munwwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, Cet. Ke 14. hlm. 279

¹⁷ Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004, hlm 49

¹⁸ Abdur Rabi' Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, hlm. 105.

merupakan salah satu hamba Allah yang Ahlullah di muka bumi¹⁹. Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar dapat diulang kembali dan dapat dikeluarkan lagi saat dibutuhkan.

c. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab dari kata *qara'a* – *yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi²⁰. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Maka, apabila Kami telah selesai membacanya, ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al Qiyamah 18)²¹

Qur'anahu di dalam ayat tersebut maksudnya adalah bacaan, yaitu ikutilah bacaannya. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah bentuk *masdhar* mengikuti *wazan fu'lan*, sama seperti kata *ghufuran*, *syukran*. Disebut Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca.

Kata Al-Qur'an dikhususkan untuk menamakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*, sehingga kata ini menjadi kata khusus. Lafal Al-Qur'an disebut untuk Al-Qur'an secara keseluruhan, serta untuk setiap ayat Al-Qur'an. Ketika kita mendengar seseorang membaca satu ayat Al-Qur'an, maka

¹⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014, hlm: 13

²⁰ Zaki Zaman, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al- Qur'an*, Yogyakarta: Al Barokah, 2014, hlm. 13.

²¹ Ibid, *Al-Qur'an Terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia*, QS. 75:18

kita bisa mengatakan bahwa orang tersebut membaca Al-Qur'an²². Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.” (QS. Al A'raf 204)²³

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan Al-Qur'an yaitu bacaan atau kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia. Sedangkan menurut Muhammad Mahmud Abdullah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* melalui perantara Malaikat Jibril dan dinukulkan kepada kita dengan jalur mutawatir, yang dinilai ibadah karena membacanya, diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Naas²⁴. Jadi Definisi Al-Qur'an untuk mempermudah maknanya dan membedakan dengan kitab-kitab yang lain. Sebagian ulama mendefinisikan Al Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* dan membacanya merupakan bentuk ibadah²⁵.

d. Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah salah satu mu'jizat yang Allah *Subhanahu Wa Taala* berikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* melalui perantara Malaikat Jibril dan bernilai ibadah bagi

²² Umar Mujtahid, *Dasar-dasar ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2023, hlm. 32.

²³ Ibid, *Al-Qur'an Terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia*, QS.7:204

²⁴ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2007, hlm. 15

²⁵ Umar Mujtahid, *Dasar-dasar ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Penerbit Ummul Qura, 2023, hlm. 35.

orang-orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkannya²⁶. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu teladan yang diberikan Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam*, para sahabat, dan salafusshalih *radhiyallahu anhum ajmain*. Dan merekalah contoh terbaik bagi kita. Imam Jazary pernah mengatakan, “Dahulu itu para ulama menukikan Al Qur'an melalui dada-dada dan hati-hati yang dipenuhi dengan hafalan Al Qur'an. Bukan melalui tulisan mushaf dan kitab-kitab, dan inilah karakteristik yang paling mulia yang Allah berikan pada umat ini.”

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu kegiatan atau ibadah yang sangat mulia. Diantara bentuk dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafalkan, mempelajari, mentadaburi dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta mendakwahnya.

e. Keutamaan Al-Qur'an dan Menghafalkannya

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mendatangkan banyak kebaikan bagi pembacanya. Membaca satu huruf di Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan setiap satu kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan. Jadi jika membacanya saja sudah mendatangkan kebaikan, maka dengan menghafalkannya akan lebih banyak kebaikan yang akan di dapat.

Penghafal Al-Qur'an adalah manusia yang Allah muliakan, karena Allah memilih mereka untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an

²⁶ Ahsin W. AlHafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm.1.

dari orang-orang yang hendak merusak kemurnian Al-Qur'an dengan cara memalsukannya. Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (QS. Al Hijr 9)²⁷

Dalam buku yang berjudul Anak-anak Penjaga Wahyu, Ahsanul Fikri dan Idham Hermawan mengatakan ada beberapa keutamaan dan manfaat bagi para pembaca dan penghafal Al Qur'an²⁸, diantaranya adalah:

- 1) Mereka disebut “Keluarga Allah “di Bumi

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالَ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli Al Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan hamba pilihanNya” (HR. Ahmad)²⁹

- 2) Mereka mendapat nikmat dari Allah yang membuat iri banyak orang

Rasululloh *shollallohu 'alaihi wasallam* bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

Artinya: “Hasad tidak diperbolehkan kecuali dalam dua hal -salah satunya- seseorang yang Allah ajarkan kepadanya Al-Quran sehingga dia senantiasa membacanya siang dan malam (HR)³⁰

- 3) Mereka lebih layak menjadi pemimpin

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

Artinya: “Hendaknya yang mengimami sebuah kaum adalah yang paling aqra' terhadap kitabullah.” (HR Abu Daud)³¹

²⁷ Ibid, *Al-Qur'an Terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia*, QS. 15:9

²⁸ Ahsanul Fikri dan Idham Hermawan, *Anak – Anak Penjaga Wahyu*, Klaten: Pustaka Ausath, 2012, hlm. 25-28

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid., hlm. 26

³¹ Ibid., hlm. 27

- 4) Mereka akan mendapatkan syafaat atau pertolongan dari Al-Qur'an Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi shahibul Qur'an.” (HR Muslim)³²

- 5) Mereka akan diberi kedudukan yang tinggi

Semakin banyak hafalannya, akan semakin tinggi kedudukan yang akan didapatkan olehnya di surga kelak. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ، وَرَتَلَ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya: “Akan dikatakan kepada shahibul qur'an (di akhirat): bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia. karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca.” (HR Abu Daud)³³

- 6) Kedua orang tua mereka (penghafal Al Qur'an) akan mendapat kemuliaan.

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أُلِيسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ صَوَّءُهُ مِثْلُ صَوَّءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ خُلَّتَانِ لَا يَقُومُ بِهِمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ مَا كُسِينَا ؟ فَيُقَالُ : بِأَخَذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ

Artinya: “Barangsiapa membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka akan dipakaikan kepadanya sebuah mahkota yang terbuat dari nur (cahaya), sinarnya seperti sinar matahari. Kedua orang tuanya akan dipakaikan sepasang pakaian yang tiada bandingannya di dunia ini. Orang tuanya akan bertanya, “Mengapa kami diberi pakaian ini?” Maka dijawab, “Disebabkan anakmu berpegang dengan Al-Qur'an” (HR. Hakim)³⁴

- 7) Mereka akan bersama para Malaikat yang mulia lagi taat

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

³² Ibid.

³³ Ibid., hlm. 28

³⁴ Ibid.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْقَرُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang membaca dan menghafal Al-Quran, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca Al-Quran, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala.” (HR Al-Bukhari)³⁵

e. Kaidah-Kaidah Penting Yang Dapat Membantu Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah dan bisa dilakukan oleh setiap orang, akan tetapi menghafal Al-Qur'an hanya bisa dilakukan orang-orang pilihan. Karena dalam menghafal Al-Qur'an butuh meluangkan waktu khusus, kesungguhan, mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menghafalkannya. Rasulullah *Shallallahu alahi wa sallam* bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهِ

Artinya: “Dari Abu Musa radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Hafalkanlah (dan rutinkanlah) membaca Al-Qur'an. Demi yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, Al-Qur'an itu lebih mudah lepas daripada unta yang lepas dari ikatannya” (*Muttafaqun ‘alaihi*)

Meskipun demikian kita perlu ingat, setiap tugas dan pekerjaan yang sulit akan menjadi mudah dan ringan bagi orang-orang yang mendapatkan kemudahan dari Allah *Subhanahu wa taala*, sebagaimana Firman-Nya:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya: “Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya” (QS. At Thalaq :3)³⁶

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. 45:3

Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* juga bersabda:

“Jika kamu memohon, memohonlah kepada Allah. Dan jika kamu meminta pertolongan, mintalah kepada Allah” (HR. At Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas)”³⁷

Dalam buku yang berjudul Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al Qur'an, Ahmad Bin Salim Al Baduwailan menjelaskan ada beberapa kaidah penting yang bisa diterapkan dan bisa membantu dalam menghafal Al-Qur'an³⁸, diantaranya adalah:

- 1) Ikhlas adalah rahasia untuk mendapatkan taufiq dan dibukannya hati oleh Allah.
- 2) Menghafal di waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu.
- 3) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
- 4) Memilih tempat yang tepat untuk menghafal.
- 5) Bisa membaca dengan baik, dengan nada bacaan, dan mampu menyenandungkan Al-Qur'an.
- 6) Memakai satu versi cetakan Al-Qur'an.
- 7) Memperbaiki bacaan lebih didahulukan daripada menghafal.
- 8) Mengulang-ulang bacaan dapat menjaga hafalan baru agar tidak keliru atau hilang.
- 9) Menghafal setiap hari secara rutin lebih baik daripada menghafal secara serabutan.
- 10) Konsentrasi pada ayat-ayat yang mirip dapat mencegah tercampurnya hafalan.
- 11) Motivasi yang kuat dan keinginan dari diri sendiri dalam menghafal.
- 12) Melakukan murojaah secara rutin.

³⁷ Al Jami' Bulughul Marom, Zuhud dan Al Wara', No. 5

³⁸ Yahya bin Abdurrahman Al Gautsani, *Cara Cepat dan Mudah Menghafal Al Qur'an*, Damaskus: Pustaka Imam Syafii, 2016, hlm. 51-52

f. Adab Menghafal Al-Qur'an

Dalam buku yang berjudul *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an*, Imam An-Nawawi menjelaskan adab-adab penghafal Al-Qur'an diantaranya adalah:

- 1) Menggunakan penampilan yang sempurna serta berakhlak mulia
- 2) Menghindarkan diri dari segala sesuatu yang telah dilarang dalam Al-Qur'an dengan maksud memuliakan
- 3) Menghindarkan diri dari mata pecaharian yang tidak terpuji
- 4) Mencintai dan menghargai diri sendiri
- 5) Menghindarkan diri dari para petinggi yang abai
- 6) Bersikap rendah hati atau tawadhu' kepada orang-orang soleh, para pelaku kebaikan, serta fakir miskin
- 7) Membentuk diri yang khusyu' dan tidak mudah khawatir baik hati maupun sikap

Selain itu beliau Imam An-Nawawi juga menekankan agar para penghafal Al-Qur'an lebih memperhatikan adab-adab berikut ini:

- 1) Tidak Mencari Nafkah melalui Al-Qur'an

Hal ini penting untuk diketahui penghafal Qur'an untuk tidak memilih Al-Qur'an sebagai suatu sarana untuk mendapatkan nafkah. Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Abdurahman bin Syibl, bahwa Nabi Muhammaad *Shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ، وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ، وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ، وَلَا تَغْلُوا فِيهِ

Artinya: “Bacalah al-Qur'an, dan janganlah kamu semua memakan hasil darinya, dan jangan melalaikannya, serta jangan pula berlebih-lebihan terhadapnya”

Selain hadist diatas terdapat juga riwayat yang diriwayatkan oleh sahabat Jabir Radhiyallahu Anhu dari Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* bersabda: “Bacalah Al-Qur'an sebelum datang kaum yang menegakkannya seperti menegakkan anak panah, mereka menyegerakan upahnya dan tidak

menundanya”. Dalam hadis tersebut Imam Nawawi memberikan pendapatnya bahwa yang dimaksud pada kata menyegerakan upahnya disini yakni berbentuk harta, popularitas, dan sejenisnya.

2) Membiasakan Diri untuk Senantiasa Membaca Al-Qur'an

Telah dijelaskan oleh Imam An-Nawawi pada kitabnya, bahwa para salaf zaman dahulu bervariasi dalam mengkhhatamkan Al-Qur'an. Ada beberapa ulama yang selesai dalam dua bulan sekali, beberapa yang lain menyelesaikan sebulan sekali, ada pula yang sepuluh hari sekali atau pun delapan hari sekali, namun kebanyakan dari mereka yakni mengkhhatamkan seminggu sekali. Namun ada juga beberapa yang menyelesaikan per enam hari sekali, lima hari sekali, empat hari sekali, ada yang tiga hari sekali, bahkan terdapat pula yang menyelesaikannya setiap dua hari sekali. Dari penjabaran tersebut dapat kita ketahui bahwa para salaf zaman dahulu sangat mencintai Al-Qur'an hingga terbiasa mengkhhatamkan berkali-kali. Hal ini menjadi salah satu adab yang wajib diteladani bagi seorang penghafal atau hafiz Qur'an.

3) Membiasakan Qira'ah pada Malam Hari

Adab yang sangat disarankan untuk dijalankan bagi para penghafal Al-Qur'an yang tidak kalah penting yakni senantiasa melaksanakan qira'ah atau membaca di malam hari, terlebih pada sholat malam. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* surat Ali Imran 113:

لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

Artinya:” Mereka tidak sama. Di antara Ahlul kitab ada golongan yang lurus. Mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari dalam keadaan bersujud (salat)”³⁹

Dari ayat ayat diatas dapat menjadi acuan dari kita agar senantiasa membiasakan qira'ah pada malam hari. Namun hal ini menjadi

³⁹ Ibid, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. 3:113

makruh apabila mengkhawatirkan Al-Qur'an secara terus menerus karena hal itu dapat membahayakan diri

g. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

Diantara faktor yang dapat mendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dijelaskan dalam sebuah buku yang berjudul *Cara Cerdas Menghafal Al Qur'an*, diantaranya adalah: ⁴⁰

1) Membuat perencanaan yang jelas

Setiap aktivitas pekerjaan harus memerlukan perencanaan yang jelas, sedangkan sebuah perencanaan harus mempunyai target dan tujuan yang jelas. Salah satu hal penting dalam menyusun sebuah perencanaan dalam menghafal Al-Qur'an ialah seberapa lamakah waktu yang dibutuhkan apakah setahun, dua tahun, ataukah 5 tahun. Maka dengan kita menentukan target yang jelas, kita akan tahu kapan kita harus menghafal, memurajaah, dan menyelesaikan hafalan.

2) Bawalah Al-Qur'an kecil dalam saku

Membawa Al-Qur'an kecil dalam saku sangat membantu dalam menghafal dan memurajah Al-Qur'an. Karena dengan ukurannya yang kecil bisa memudahkan untuk meneman aktivitas dalam keseharian kita, baik ketika dalam perjalanan, di kantor, ketika antri, waktu istirahat, ketika menunggu shalat berjamaah di Masjid, maka kita bisa memanfaatkan waktu-waktu tersebut dengan membuka Al-Qur'an saku yang kita bawa untuk menghafal atau memurajaah.

3) Mulailah dari juz-juz Al-Qur'an yang mudah di hafal

Dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah diharuskan untuk menghafal secara berurutan sesuai urutan surat dalam Al-Qur'an, akan tetapi bisa kita pilih dari surat-surat atau juz-juz yang kita

⁴⁰ Dr. Raghieb As Sirjani dan Dr. Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al- Qur'an*, Solo: Penerbit Aqwam, 2007, hlm. 85-116

anggap mudah terutama bagi orang yang baru memulai menghafal Al-Qur'an. Misalnya dimulai dari beberapa juz atau surat berikut:

- a) Juz 30 Surat An Naba – An Naas
 - b) Juz 29 Surat Al Mulk – Al Mursalat
 - c) Juz 28 dan Juz 27
 - d) Surat Al Baqarah, Ali Imran, An Nisa, Al Maidah, Al A'raf dan seterusnya
 - e) Menghafal surat-surat atau ayat-ayat yang menceritakan kisah-kisah yang bisa kita ambil pelajaran di dalamnya
- 4) Jangan berpindah hafalan sebelum benar-benar lancar

Ketika kita lagi semangat menghafal Al-Qur'an maka kita akan bersegera menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan membuat sering berpindah-pindah dari satu ayat ke ayat yang lain, surat ke surat yang lain dengan cepat, Padahal ayat yang sebelumnya belum hafal sampai mutqin (kuat dan mantap). Cara menghafal seperti ini kurang bagus karena bisa membuat kita bingung karena banyaknya hafalan yang tidak mutqin bisa mengakibatkan banyak kesalahan-kesalahan dalam menghafalkannya.

- a) Dengarkanlah bacaan imam shalat dengan baik
- b) Bergabung dalam sebuah komunitas penghafal Al-Qur'an baik offline atau online.
- c) Membagi-bagi surat yang Panjang
- d) Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat
- e) Mengikuti perlombaan menghafal Al-Qur'an

h. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam kegiatan menghafal, setiap orang tidak akan lepas dari mencari cara termudah untuk menghafalnya. Sebagaimana juga menghafalkan Al-Quran, ada beberapa metode yang banyak digunakan dalam menghafal Al- Qur'an pada halaqah-halaqah tahfidz. Dengan banyaknya metode yang ada akan memudahkan para penghafal Al-Quran untuk memilih metode yang cocok atau dianggap mudah dalam

proses menghafalnya. Diantara metode dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di beberapa lembaga Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Metode Talaqqi: Santri menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan hafalannya kepada gurunya secara langsung
- 2) Metode Hifdzh Bil Qalb: Santri menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan makna dan ayat-ayatnya terlebih dahulu
- 3) Metode Tikrar: Santri menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat-ayatnya hingga hafal

3. Madrasah Salafiyah Ula Kuttub Al Jazary Surakarta

a. Pengertian Madrasah

Kata “madrasah” berasal dari isim makan kata “*darasa – yadrusu - darsan wa durusan wa dirasatan*” yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari.⁴¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, madrasah diartikan sebagai sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam).⁴² Dilihat dari pengertian ini, maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Madrasah juga mempunyai arti tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berbeda dibawah naungan departemen agama.

Lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah sudah ada sejak agama Islam berkembang di Indonesia. Madrasah itu terus tumbuh dan berkembang dari bawah dalam arti masyarakat (umat) yang didasari oleh rasa tanggungjawab untuk menyampaikan ajaran Islam kepada

⁴¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2010 , hlm.178.

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990 , hlm. 541.

generasi penerus.⁴³ Sedang tujuan didirikannya madrasah itu sendiri adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan misi Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai tingkat akhlak al-karimah dengan tidak melupakan dua sasaran pokok yang akan dicapai yaitu kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat.⁴⁴

Madrasah diniyah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum. Jadi sesuai dengan nama madrasah ini yakni takmiliyah maka fungsinya sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum.⁴⁵

Madrasah Salafiyah Ula merupakan Program pelaksanaan wajib belajar dan program pendidikan kesetaraan setingkat Sekolah Dasar (SD) di bawah naungan Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren (PDPONTREN) yang diselenggarakan oleh Departemen agama untuk diterapkan di Pondok Pesantren salafiyah (yang masih mempertahankan system pendidikan khas pesantren). Dengan mengkombinasikan antara materi diniyah dan materi umum. Sehingga pada akhirnya siswa juga mendapatkan ijazah setara dengan SD/MI/MTs yang diakui oleh pemerintah. (Perangkat Administrasi Penyelenggaraan pendidikan dasar 9 tahun Depag R.I : 2005).

b. Pengertian Kuttab

Kuttab adalah kata yang dalam bentuk plural-nya adalah kataib bermakna tempat belajar baca dan tulis.⁴⁶ pendidikan penting tingkat dasar pada masyarakat muslim untuk membina dan mendidik anak –

⁴³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011, hlm. 160.

⁴⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011, hlm. 60.

⁴⁵ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2015, hlm. 238.

⁴⁶ Samsul Nizar (ed), *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah samapai Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2007, hlm. 45

anak dengan pendidikan Islam.⁴⁷ Senada dengan Abdul Kodir dalam Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia, Kuttab adalah kata jadian dari kataba yang artinya menulis, Kataba biasanya digunakan sebagai tempat belajar tulis-menulis. Sebelum Islam datang, orang-orang Arab telah mengenal lembaga pendidikan dasar, khususnya orang – orang Mekah.⁴⁸

c. Sejarah Kuttab

Masyarakat Arab sebelum Islam dikenal dengan masyarakat jahiliyah lagi ummi; mereka tidak mampu membaca dan menulis, mereka mengandalkan hafalan dalam transfer ilmu pengetahuan. Orang yang mampu membaca dan menulis masih jarang ditemukan, meski demikian bukan berarti tidak ada, keberadaannya terbilang masih sedikit. Setidaknya tercatat ada 17 laki – laki yaitu Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Abu Ubaidah bin Al Jarrah, Thalhah bin Zubair, Yazib bin Abi Sufyan, Abu Hudzaifah bin Uthbah bin Rabiah, Hatab bin Amr, Abu Samah bin Abdul Asad Al Makhzumiy, Abana bin Said bin Ash bin Umayyah, Khalid bin Said, Abdullah bin Said bi Abi Sarah Al Amiri, Khuwaitib bin Abdul Izi Al Amiri, Abu Sufyan bin Harb, Muawiyah bin Abu Sufyan, Jahim bin Shilat dan Al Ulaabin Al Hadhramiy dan 3 perempuan yang pandai baca tulis; Hafsah bin Umar, Aisyah binti Abu Bakar dan Ummu Salamah.⁴⁹

Lembaga yang mengajarkan kegiatan baca-tulis pada masa ini adalah Kuttab. Kuttab sudah ada pada masa masa jahiliah, hanya saja lembaga pendidikan ini masih sederhana dan belum mampu secara serius menarik minat masyarakat luas. Keberadaan Kuttab pada masa sebelum kedatangan Islam dibuktikan dengan adanya data sejarah yang menunjukkan bahwa sebelum datangnya Islam, penduduk Hijaz pada

⁴⁷ Ahmad Shalabi, *Tarikh At Tarbiyah Al Islamiyah*, Kairo: Dar Al Kasyaf, 195, hlm. 20.

⁴⁸ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2021, hlm.

48.

⁴⁹ Muhammad Munir Mursi, *At Tarbiyah Al Islamiyah: Usuluha wa Tathawaruha fi Al Bilad Al Arabiyah*, Qatar: Darul Maarif, 1987, hln. 22.

masa jahiliyah telah belajar membaca dan menulis dari penduduk Hirah, dan penduduk Hirah sendiri belajar dari Himyariyin. Hal ini juga didukung oleh ungkapan Shalabi yang mengungkapkan bahwa pada masa kelahiran Islam telah ada beberapa penduduk Makkah yang telah pandai membaca dan menulis, seperti: Sufyan bin Umaiyyah dan Abu Qais bin ‘Abdu Manaf. Pada tahap awal pertumbuhan Islam di kota Madinah, nabi Muhammad Saw. juga menawarkan tebusan kepada tawanan perang Badar (624 M.) untuk menebus diri mereka masing-masing dengan mengajarkan tulis-baca kepada 10 orang anak-anak Madinah. Setelah anak-anak itu pandai tulis-baca mereka pun bebas dari tawanan dan kembali ke negerinya. Hal ini adalah karena kondisi masyarakat Arab pada waktu itu adalah mayoritas buta huruf. Berdasarkan data sejarah, dapat diketahui bahwa Rasulullah saw. pada tahap awal Islam telah memberikan suri tauladan yang baik dalam menuntaskan masalah buta huruf di kalangan umat Islam, misalnya, beliau pernah memerintahkan Al- Hakam bin Sa’id untuk mengajar pada sebuah Kuttab di Madinah. Mahmud Yunus menjelaskan bahwa pendidikan Kuttab yang berfungsi mengajarkan Al-Qur’an juga telah ada pada masa Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut dibuktikan oleh berdirinya “Darul Arqam” di kota Madinah, yang berfungsi sebagai tempat belajar dan membaca Al-Qur’an.⁵⁰

Potret pendidikan Kuttab pada masa hidupnya Rasulullah SAW hanyalah mengajarkan menulis dan membaca dan tempatnya adalah di rumah-rumah seorang guru. Guru yang mengajar menulis dan membaca di Kuttab adalah kaum Zimmi, karena orang-orang Islam yang pandai menulis dan membaca jumlahnya masih sedikit, dan hampir semuanya bertugas sebagai penulis wahyu. Tetapi, setelah orang muslim yang pandai menulis dan membaca semakin banyak, dan masyarakat muslim pun semakin menyadari betapa pentingnya pengajaran Al-Qur’an di kalangan anak-anak kaum muslimin. Oleh

⁵⁰ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1981, hlm. 6

karena itu, mata pelajaran di Kuttab pun bertambah dengan pelajaran membaca Al-Qur'an.⁵¹

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dari Nayla Husna (2022), dengan judul “Intensitas Pengalaman Murajaah Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Santriwati di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Pakapuran 1 Banjarmasin.”⁵² Dalam penelitian ini, Nayla Husna menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan ustadzah penanggung jawab dan santri yang mempunyai hafalan lebih dari 5 juz. Nayla Husna menjelaskan bahwa berkembang pesatnya Lembaga Tahfidz Al-Qur'an yang diiringi bermunculannya hafidz Al-Qur'an adalah hal yang perlu di apresiasi yang tinggi, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana menjaga kualitas hafalannya. Karena banyak hafalan kalau tidak diikuti dengan banyaknya murajaah maka akan menjadi sia-sia. Adapun perbedaan peneliti Nayla Husna di banding dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini berfokus pada intensitas pengalaman murajaah santriwati. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada program Tahfidz Al-Qur'an dan menjelaskan interferensi retroaktif siswa pada program Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren setingkat yaitu Kuttab Al Jazary. Adapun persamaannya adalah penelitian dilakukan terkait tahfidz Al-Qur'an dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif.

⁵¹ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, hlm. 41.

⁵² Nayla Husna, Skripsi: *Intesitas Pengalaman Murajaah dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Pakapuran 1 Banjarmasin*, (Banjarmasin: Universitas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2022)

2. Jurnal dari Ummi Muzayyanah (2020), dengan judul “Sistem Pendidikan Kuttab Al Jazary Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik”⁵³

Dalam penelitian ini, Ummi Muzayyanah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pendidikan Kuttab Al Jazary, mencakup kurikulum dan metode pembelajaran yang merepresentasikan pendidikan Islam Klasik. Dalam penelitian tersebut peneliti menghasilkan beberapa temuan:

- a. Sistem pendidikan pada Kuttab Al Jazary terdiri dari pendidikan Alquran, pendidikan adab, dan pendidikan ilmu. Ketiga sistem pendidikan tersebut merupakan representasi dari pendidikan Islam klasik yang diterapkan di kuttab-kuttab pada awal perkembangan Islam.
- b. Metode pembelajaran yang diterapkan didominasi oleh metode halaqah khususnya untuk pembelajaran Alquran, sedangkan metode klasikal dilakukan untuk pembelajaran ilmu syar’i dan ilmu umum.

Adapun perbedaan peneliti Ummi Muzayyanah di banding dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini berfokus pada program Tahfidz Al-Qur’an dan menjelaskan interferensi retroaktif siswa pada program Tahfidz Al-Qur’an. Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren setingkat yaitu Kuttab Al Jazary.

3. Penelitian dari Hani Mulyani (2023) dengan judul “Analisis Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Pembelajaran Tahfidz Santri Putri Kelas 7 Di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Madiun.”⁵⁴

Dalam penelitian ini, Hani Mulyani menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara

⁵³ Ummi Muzayyanah, Jurnal: “Sistem Pendidikan Kuttab Al Jazary Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik”, Vol.18 No. (20) 2020

⁵⁴ Hani Mulyani, Skripsi: “Analisis Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Pembelajaran Tahfidz Santri Putri Kelas 7 Di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Madiun”, (Madiun: Institut Agama Islam Pematang, 2023)

dengan ustadzah penanggung jawab dan santri yang mempunyai hafalan lebih dari 5 juz. Nayla Husna menjelaskan bahwa berkembang pesatnya Lembaga Tahfidz Al-Qur'an yang diiringi bermunculannya hafidz Al Qur'an adalah hal yang perlu di apresiasi yang tinggi, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana menjaga kualitas hafalannya. Karena banyak hafalan kalua tidak diikuti dengan banyaknya murajaah maka akan menjadi sia-sia. Adapun perbedaan peneliti Nayla Husna di banding dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini berfokus pada intensitas pengalaman murajaah santriwati. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada program Tahfidz Al-Qur'an dan menjelaskan interferensi retroaktif siswa pada program Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren setingkat yaitu Kuttub Al Jazary. Adapun persamaannya adalah penelitian dilakukan terkait tahfidz Al Qur'an dan metode yang di gunakan kualitatif deskriptif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵ Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi mengenai Implementasi Program Tahfidz Al-Qur`an, Faktor Pendukung Dan Penghambat pembelajaran di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024-2025.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta yang terletak di alamat Gg. Delima VII No. 14 Jajar Kec. Laweyan, Kab. Surakarta, Jawa Tengah. Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta ini berada tidak jauh dari Masjid Jajar yang sekaligus merupakan pusat administrasi lembaga pendidikan pondok pesantren Masjid Jajar atau sekarang lebih dikenal dengan Jajar Islamic Center (JIC).

Waktu penelitian ini dilakukan bulan Desember – Juni 2025. Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta guna untuk mencari sumber-sumber melalui pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat proses penelitian:

1. Proses pengajuan judul dan mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian dari kampus Institut Agama Islam Pematang pada bulan Oktober.
2. Proses perizinan untuk melakukan penelitian pada bulan Desember dengan langsung datang ke Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta dan bertemu langsung dengan Ustadz Rosyad Nurilyas Lc. selaku Kepala Sekolah.

⁵⁵ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Badung: Nilacakra, 2018, hlm. 4

3. Proses wawancara terhadap Kepala Sekolah, Asatidzah, dan Santri pada bulan Januari sampai Maret, proses wawancara ini membutuhkan waktu yang lama karena sempat terjeda oleh Kepala Sekolah yang sedang menuntut ilmu di Negara Oman kurang lebih satu bulan. Pada saat menunggu Kepala Sekolah pulang peneliti memanfaatkan waktu untuk melakukan observasi untuk mengumpulkan data secara langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta seperti kegiatan halaqah Al-Qur'an, pembelajaran di Kelas, dan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.
4. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, maka peneliti melanjutkan proses penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan arahan dosen pembimbing Bapak Imam Faizin, M.S,I, M.Pd, M.M. mulai bulan Maret sampai Juli.
5. Setelah tahap penyusunan skripsi selesai, maka lanjut pada proses pendaftar ujian munaqosah dan sidang munaqosah yang dilakukan pada bulan juli.
6. Pada bulan Juli – Agustus peneliti melakukan revisi hasil dari sidang munaqosah dan dilanjutkan proses wisuda.

Daftar Table 3.1 Tahapan-tahapan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Bulan Pelaksanaan							
		Okt	Des	Jan - Mar		Apr - Jun		Jul	Agust
1	Pengajuan Judul								
2	Perizinan Penelitian								
3	Pengumpulan Data								
4	Penyusunan Skripsi								
5	Ujian Munaqosah								
6	Revisi Hasil Munaqosah								
7	Wisuda								

C. Data Dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang akan digunakan sebagai data untuk keperluan penelitian. Lofland dalam Moleong, menyatakan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁵⁶ Perbuatan dan perkataan yang diamati merupakan sumber informasi utama, sedangkan sumber berupa laporan, arsip dan dokumen merupakan data sekunder.

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yaitu terkait *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024-2025*. Dalam penelitian ini terdapat sumber data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah suatu penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan bentuk observasi, wawancara dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, asatidzah atau koordinator tahfidz di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber diluar kata atau tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui

⁵⁶ Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, Hlm. 26.

⁵⁷ Ibid., hlm. 159.

wawancara. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah Sebagian santri, data administratif, dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.

D. Teknik Prosedur Dan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang diambil dalam mengumpulkan data atau keterangan untuk kepentingan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

1. Observasi partisipatif

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu Teknik pengumpulan data apabila:

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Direncanakan dan dicatat secara sistematis
- c. Dan dapat dikontrol keadaannya (realibilitasnya) dan kebenarannya (validitasnya).⁵⁸

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah mengadakan pengamatan langsung di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta. Observasi secara langsung ini dimaksudkan untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan dan manajemen yang dilakukan. Dalam observasi ini yang menjadi obyeknya antara lain aktifitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan para asatidzah dan para santri di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang

⁵⁸ Hardani; dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 123

memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁵⁹ Dalam pengertian lain wawancara bisa diartikan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab terkait objek penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung keterangan-keterangan atau informasi. “Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung”⁶⁰

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dari:

- a. Kepala sekolah Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.
Kepala sekolah merupakan penanggung jawab terbesar dalam pengelolaan berbagai kegiatan yang ada di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta. Maka dari itu dari Kepala Sekolah akan didapatkan gambaran baik secara umum ataupun khusus mengenai Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.
- b. Para asatidz atau koordinator Tahfidz Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta
Ustadz atau Asatidzah adalah bagian yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan para santri dan sejauh mana tingkat keberhasilan metode yang digunakan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.
- c. Santri Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta
Santri merupakan bagian yang sangatlah penting dalam proses Pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi

⁵⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, Hlm. 135

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 372

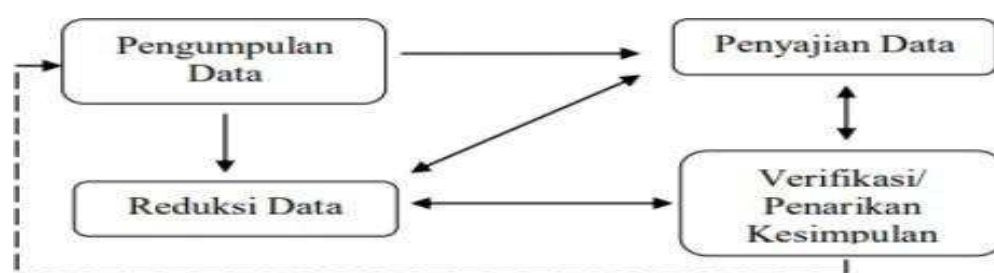
yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Study dokumentasi ini merupakan salah satu cara dimana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi-materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat.⁶¹

Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi melalui foto-foto atau gambar tentang aktifitas kegiatan belajar mengajar asatidzah dan santri, dokumen-dokumen, buku profil Kuttab Al Jazary Surakarta, struktur organisasi, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶² Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar4. 1. Model Analisis Data Model Miles dan Huberman



Berdasarkan gambar diatas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁶¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010 hlm. 143

⁶² Hardani; dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 162

1. Mencatat semua fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
2. Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi.
3. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

“Menentukan validitas berarti menentukan sejauh mana pengukuran menggambarkan apa yang diteliti.”⁶³ Validitas data dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data diperoleh sesuai dengan yang sesungguhnya. Adapun salah satu data yang digunakan untuk membuktikan kesahihan data yaitu Teknik triangulasi. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga triangulasi yaitu sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Pengertian dari triangulasi sumber adalah cara pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁴ Dari uji triangulasi sumber ini akan memudahkan dalam pengumpulan data-data yang ada dikarenakan penulis tidak saja mendapatkan informasi dari satu informan saja, akan tetapi peneliti akan mendapatkan informasi dari orang-orang yang berada di lingkungan tempat penbelitaan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Adapun urutan pemerolehan data dengan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan

⁶³ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hlm. 408-409

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & K*, Bandung: 2007, hlm.. 327

observasi, dan dikuatkan dengan pemerolehan dokumentasi-dokumentasi yang diperoleh saat penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan tujuannya adalah untuk meningkatkan akurasi, kepercayaan, kerincian, dan kedalaman data.⁶⁵ Pengumpulan dengan teknik triangulasi waktu yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam tempo waktu yang berbeda-beda.⁶⁶

⁶⁵ Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada 2012, hlm. 103-1054.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambaran umum Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta
Tahun Berdiri : 2019
Alamat : Gang delima VII No. 14 Kel. Jajar, Kec. Laweyan, Kab. Surakarta, Jawa Tengah
No Telp : 0859-7275-1153
Email : kuttabaljazarysurakarta@gmail.com
Instragram : [http://instagram.com/kuttab_al_jazary_surakarta?](http://instagram.com/kuttab_al_jazary_surakarta?igshid=NjIwNzIyMDk2M)
Igshid=NjIwNzIyMDk2M
Status Lembaga Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Kuttab Al Jazary Surakarta berada di bawah Yayasan Jajar Islamic Center (JIC) Surakarta, berdasarkan akte notaris No. 07 Mei 2016 dan SK. Kemenkumham RI AHU-0025928.01.04 tahun 2016

2. Kondisi Geografis Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta terletak di Kel. Jajar gang delima VII No. 14 Jajar Kec. Laweyan, Kab. Surakarta, Jawa Tengah. Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta ini berada tidak jauh dari Masjid Jajar yang sekaligus merupakan pusat administrasi lembaga pendidikan pondok pesantren Masjid Jajar atau sekarang lebih dikenal dengan Jajar Islamic Center (JIC). Lokasi tersebut sangat strategis dan mudah ditemukan. Gambaran lokasi tersebut adalah:

- a. Sebelah selatan berdekatan dengan Masjid Jajar dimana Masjid tersebut adalah masjid yang merupakan pusat administrasi lembaga pendidikan Jajar Islamic Center yang menaungi beberapa

unit lembaga Pendidikan diantaranya; TK Al Jazary, MSU Kuttab Al Jazary (SD), Madrasah Qur'an Al Mutawassithah (SMP), Kuliyatul Mu'allimin Al Islamiyaha (SMA), dan Ma'had Aly Bahasa Arab dan Pendidikan Islam Surakarta / MABAIS (S1).

- b. Sebelah utara terdapat kantor pemerintahan yaitu Samsat Surakarta
- c. Sebelah timur terdapat tempat-tempat yang menjadi fasilitas umum Solo Square, Stasiun Purwosari, Stadion Manahan, dan fasilitas umum lainnya
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo yang terdapat fasilitas-fasilitas umum. Diantaranya adalah Pasar Tradisional Kleco Solo, Rumah Sakit Ortopedi, dan kampus UMS.

3. Kondisi Budaya Sosial Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Secara sosial budaya Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta berdiri di wilayah penduduk yang mayoritasnya beragama islam dengan tingkat pemahaman agama serta pengalaman di wilayah ini berbeda-beda. Meskipun demikian di wilayah ini sangat menjunjung tinggi ketentraman dan kedamaian lingkungan sekitar. Hal ini terbukti dimana di wilayah tersebut sangat jarang sekali terjadinya keributan dan toleransi warga sangat tinggi.

4. Sejarah berdirinya Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Awal pendirian Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta adalah bermula ketika diadakan pertemuan pada tahun 2018 yang di hadiri oleh Bapak Ir Arif rahimahullah, Ustadz Taufan Yuda Selaku Mudir yayasan Jajar Islamic Center (JIC) yang berada di dekat pusat kota Solo dan Ustadz Rosyad adalah salah satu pengajar di JIC dan pondok pesantren As Salam beberapa kali di Masjid Al Umar Windan Makamhaji. Dalam pertemuan tersebut membicarakan tentang upaya untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bermodel kuttab, karena melihat banyaknya lembaga pendidikan islam tingkat dasar yang

menjamur di kota Solo pada khususnya, namun tidak memfokuskan kepada Pendidikan Al-Quran, akan tetapi lebih menonjolkan materi umum dan sains, sehingga orientasi target hafalan Al-Qur'an serta penerapannya mulai terkikis.

Bapak Ir Arif rahimahullah beliau adalah salah satu pendiri Rumah Tahfidz Asy Syamsiyah Makamhaji, beliau bermaksud akan mewakafkan sebidang tanahnya di wilayah Makamhaji untuk didirikan lembaga pendidikan yang memfokuskan pengajarannya terhadap Al-Qur'an. Keinginan beliau disambut dengan baik oleh Ustadz Taufan selaku mudir JIC yang telah berpengalaman dalam rintisan lembaga pendidikan islam, karena telah mendirikan lembaga pendidikan setingkat menengah, atas, dan kuliah. Serta ingin melanjutkan untuk pendirian lembaga pendidikan tingkat dasar.

Setelah menentukan tempat yang direncanakan untuk didirikan kuttab, yaitu sebidang tanah di desa makamhaji, ternyata Allah Subhanahu Wa Ta'ala memiliki rencana lain yakni dengan wafatnya bapak Ir Arif rahimahullah, semoga Allah Ta'ala merahmati beliau dan mengampuni dosa-dosanya, meluaskan kuburnya dan menjadikannya termasuk salah satu taman surga. Namun wafatnya Ir Arif rahimahullah tidak menjadikan Ustadz Taufan dan Ustadz Rosyad patah semangat, bahkan mereka berdua tetap akan melanjutkan niat baik mendirikan kuttab, mencari alternatif tanah / bangunan untuk kuttab yang akan di mulai pada tahun ajaran 2019/2020.

Alhamdulillah setelah bertawakal kepada Allah *Ta'ala* maka dimudahkanlah mereka berdua mendapatkan sewa tanah yang sesuai budget dengan bantuan perantara Bapak Abu Abdillah selaku ketua ta'mir Masjid At-Taqwa Jajar. Tanah tersebut sementara ini seluas 200m berada tepat di sebelah barat rumah Bapak Abu Abdillah di desa Jajar, kecamatan Laweyan, Surakarta.

5. Visi, Misi, Motto, dan Prinsip Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta mempunyai visi misi, motto antara lain:

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah Menjadi generasi penghafal Al-Qur'an di usia dini yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, sesuai manhaj salafus sholih.

a. Misi Sekolah

Misi Sekolah Sekolah adalah menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an di usia dini secara intensif dan terprogram, melakukan pembiasaan ibadah, akidah, dan akhlak islami, dan menyelenggarakan program Pendidikan dasar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan.

b. Motto Sekolah

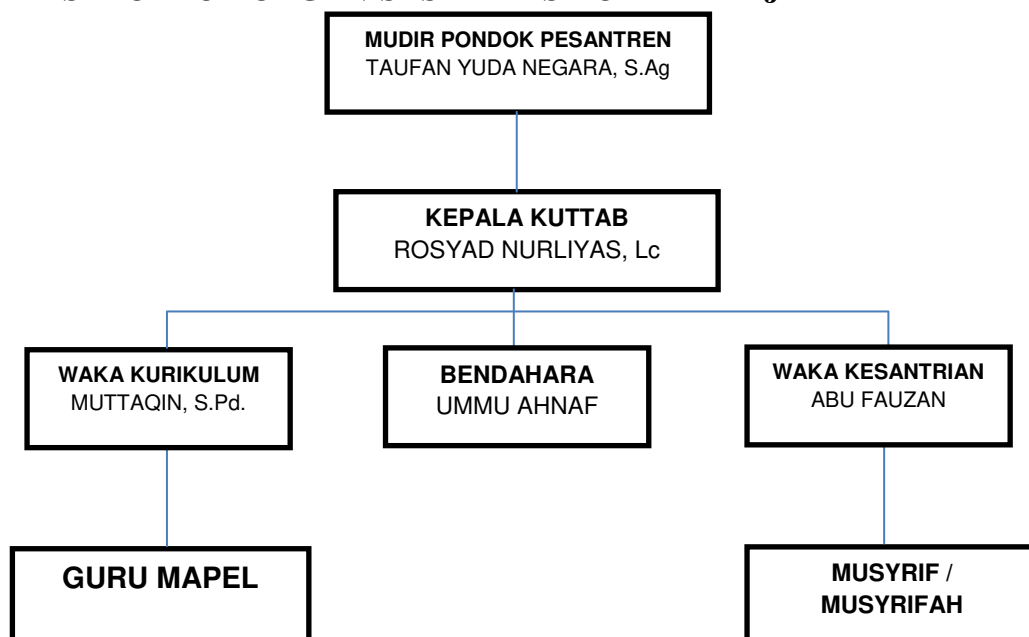
Motto Sekolah adalah Motto sekolah adalah Amal Qur'any dan Al Qur'an Amaly

c. Prinsip Sekolah

Prinsip Sekolah adalah berusaha untuk senantiasa tunduk pada nash syar'i di dalam Al-Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman para sahabat dan mengikuti para ulama dalam menjalankan setiap kegiatan.

6. Struktur Organisasi Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

STRUKTUR ORGANISASI PKPPS KUTTAB AL JAZARY



7. Data pengajar dan staf di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta diantara perangkat yang paling terpenting dan berpengaruh pada keberhasilan dalam proses pendidikan adalah guru dan staf. Maka dari itu dalam pengelolaan Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta tidak bisa terlepas dari para guru atau tenaga pengajar untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta. Masing-masing guru dan staf bertugas pada tanggung jawab yang sudah diamanahkan.

Setiap lembaga pendidikan memiliki kriteria pendidik yang beragam sesuai dengan target dan tujuan didirikannya lembaga tersebut. Maka demikian juga dengan Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, menentukan tenaga pendidik berdasarkan materi yang diampunya, sedangkan materi utama Al-Qur'an maka para pendidik memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Muslim/muslimah taat
- b. Memiliki hafalan min 10 juz untuk pendidik kelas 1 dan 2, dan 30 juz untuk kelas 3 sampai 6
- c. Memiliki ilmu tajwid yang baik dan benar
- d. Bermanhaj salafus Sholeh
- e. Mampu bekerja tim
- f. Memiliki ilmu dasar menulis di ms.office dan excel
- g. Menyenangi dunia pendidikan anak-anak
- h. Berkomitmen untuk memajukan kuttab Al Jazary

Adapun tenaga pendidik mata pelajaran umum dan muatan lokal maka kriteria diatas selain point b dan c, dan juga memiliki kemampuan mengajar di bidangnya. Berikut daftar nama guru dan staf Kuttab Al Jazary adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Daftar Guru Kuttab Al Jazary Surakarta

No	Nama	Jabatan / Guru	Ket
1	Rosyad Nurliyas, Lc.	Kepala Sekolah & Penguji Tahfidz	4-6
2	Nur Abu Fauzan	Wali Kelas 6, Guru Kelas, dan Tahfidz	4-6
3	Muttaqin, S.Pd.	Guru Kelas, dan Tahfidz	4-6
4	Yahya	Wali Kelas 5, Guru Kelas, dan Tahfidz	4-6
5	Abdurrobby Shobron	Wali Kelas 3, Guru Kelas, dan Tahfidz	1-3
6	Burhanudin	Wali Kelas 2, Guru Kelas, dan Tahfidz	1-6
7	Usamah Muh. Umar	Wali Kelas 1, Guru Kelas, dan Tahfidz	1-3
8	Humam Abdillah A	Wali Kelas 4, Guru Kelas, dan Tahfidz	1-6
9	Mubarak	Guru Kelas & Tahfidz	1-6
10	Muh Hasan, S.H.	Guru Kelas & Tahfidz	4-6
11	Wafa Aulia	Wali Kelas 1, Guru Kelas & Tahfidz	1,2
12	Zidni Fahma, S.Pd	Wali Kelas 2, Guru Kelas & Tahfidz	2,4
13	Aisyah	Wali Kelas 3, Guru Kelas & Tahfidz	2,3,5
14	Azizah	Wali Kelas 4, Guru Kelas & Tahfidz	4
15	Mudmainah Salamin	Wali Kelas 5, Guru Kelas & Tahfidz	3,5
16	Siti Khoiriyah	Wali Kelas 6, Guru Kelas & Tahfidz	4 – 6
17	Nita Kurniawati, ST	Guru Kelas & Tahfidz	1,2,3,5
18	Anggie T.R, S.Pd	Guru Kelas & Tahfidz	2,3,5
19	Nur chasyiyah	Guru Kelas & Tahfidz	1,3
20	Masyitoh, S.Pd	Guru Kelas & Tahfidz	3,4
21	Anur Lis R, A.Md	Guru Kelas	2,4,5,6
22	Iswanti	Bendahara, Penguji Tahfidz	1-6

8. Data Jumlah peserta didik Kuttab Al Jazary Surakarta

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh peneliti di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta pada tahun ajaran 2024-2025 yaitu berjumlah siswa terdiri 85 putra dan 65 putri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Daftar Jumlah Santri Kuttab Al Jazary Surakarta

KELAS	PUTRA	PUTRI	TOTAL
1	16	14	30
2	15	6	21
3	14	11	25
4	11	13	24
5	14	14	28
6	15	8	23
JUMLAH	85	65	151

9. Keadaan Infrastruktur

Sarana dan prasarana adalah merupakan faktor yang mendukung untuk membantu keberlangsungan dalam mensukseskan proses pembelajaran dalam sebuah lembaga. Data terakhir infrastruktur Kuttab Al Jazary Surakarta yang didapatkan oleh peneliti pada tahun ajaran 2024-2025 adalah :

Tabel 4.3
Tabel Daftar Sarana Dan Prasarana Kuttab Al Jazary Surakarta

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kelas dan Halaqah Tahfidz	16
4	Ruang UKS	2
5	Masjid	1
6	Aula	1
7	Kamar Mandi	12
8	Meja Lesehan	120
9	Kursi + Meja	60
10	Papan Tulis	12
11	Halaman	1

10. Sistem Pendidikan

Pendidikan yang berjalan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Al-Qur'an yang terdiri dari:
 - 1) Tartil dan Tahsinul Tilawah
 - 2) Tilawah
 - 3) Metode Sabaq, Sabqy, Manzil
 - 4) Tasmi'
 - 5) Menulis Al-Qur'an
 - 6) Hafalan Matan Tuhfathul Athfal
- b. Pendidikan Adab yang terdiri dari:
 - 1) Doa-doa dan Hadits-hadits pendek seputar adab
 - 2) Shalat Dhuha
 - 3) Shalat Zhuhur dan Ashar
 - 4) Senyum, Salam, Sapa Ungkapan-ungkapan syar'i
 - 5) Pantauan kegiatan di rumah (Buku Mutabaah)
- c. Pendidikan Ilmu, meliputi Mata Pelajaran Diniyah dan Umum sesuai jenjang sekolah Ula/Dasar.

Di samping pendidikan Al-Quran dan pendidikan adab, Kuttab Al Jazary juga menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan menyampaikan ilmu pengetahuan pada para santri, hal ini sesuai dengan misi dari Kuttab Al Jazary. Adapun ilmu pengetahuan yang diajarkan di Kuttab Al Jazary terprogram dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Tabel Daftar Mata Pelajaran Diniyah dan Umum Kuttab Al
Jazary Surakarta

JENIS	KOMPONEN	TAHUN DAN ALOKASI WAKTU PERPEKAN					
		I	II	III	IV	V	VI
AL- QURAN	TAHSIN/IQRO'	6	6	2	1	1	1
	TAHFIDZ	28	28	30	32	32	32
SYAR'I	AQIDAH	1	1	1	1	1	1
	FIQIH		2	1	2	2	2
	BAHASA ARAB			1	1	1	1
	HADITS					1	1
UMUM	HISAB	4	3	3	2	2	2
	OLAH RAGA	2	2	2	2	2	2
	BASINDO	4	3	3	2	2	3
	PKn			1	1	1	1
	IPA				2	2	1
	IPS					1	1
MULOK	KITABAH	2	2	1			
	BAHASA JAWA	1	1	1	1		
TOTAL		48	48	48	48	48	48

Berikut jadwal pelajaran yang berlaku di Kutab Al Jazary Tahun Ajaran 2024 – 2025:

Tabel 4.5
Tabel Daftar Jadwal Pelajaran Kuttab Al Jazary Surakarta

JADWAL PELAJARAN SEMESTER I (GASAL)															
TAHUN PELAJARAN 2024/2025															
KUTTAB AL JAZARY SURAKARTA															
KELAS : I (SATU) PUTRA										WALI KELAS : USAMAH MUH. UMAR					
NO	JAM KE	WAKTU	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT		SABTU		
1	0	07.15-07.25	Thobur Shobah	B-J	Thobur Shobah	B-J	Thobur Shobah	B-J	ThoburShobah	B-J	ThoburShobah	B-J	ThoburShobah	G/J	
2	1	07.25-08.00	Tahsin	B-J	Tahsin	B-J	Tahsin	B-J	Tahsin	B-J	Tahfidz	B-J	Olah Raga	G/J	
3	2	08.00-08.35	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Olah Raga	G/J	
4	3	08.35-09.10	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	
5	4	09.10-09.45	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	
6		09.45-10.10	ISTIRAHAT (SHALAT DHUHA)									ISTIRAHAT			
7	5	10.10-10.45	Hisab	G	Kitabah	F	Bahasa Indonesia	G	Hisab	G	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	
8	6	10.45-11.20	Hisab	G	Kitabah	F	Bahasa Indonesia	G	Hisab	G	PULANG PUKUL 10.30	EKSTRAKURIKULER SESUAI JADWAL	MASING-MASING		
9	7	11.20-11.55	Aqidah	I	Bahasa Indonesia	G	Bahasa Jawa	F	Bahasa Jawa	F					
10		11.55-12.30	SHALAT ZHUHUR DAN MAKAN SIANG												
11	8	12.30-13.05	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J					
12	9	13.05-13.40	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J					
13		13.40-14.50	QOILULAH (ISTIRAHAT TIDUR SIANG)												
14		14.50-15.30	SHALAT ASHAR, HAFALAN DOA/HADITS, PULANG PUKUL 15.30												

KELAS : II (DUA) PUTRA														WALI KELAS : BURHANUDIN	
NO	JAM KE	WAKTU	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT		SABTU		
1	0	07.15-07.25	Thobur Shobah	B-J	Thobur Shobah	B-J	Thobur Shobah	B-J	Thobur Shobah	B-J	Thobur Shobah	B-J	Thobur Shobah	F	
2	1	07.25-08.00	Tahsin	B-J	Tahsin	B-J	Tahsin	B-J	Tahsin	B-J	Tahfidz	B-J	Olah Raga	F	
3	2	08.00-08.35	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Olah Raga	F	
4	3	08.35-09.10	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-	
5	4	09.10-09.45	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-	
6		09.45-10.10	ISTIRAHAT (SHALAT DHUHA)									ISTIRAHAT			
7	5	10.10-10.45	Hisab	H	Bahasa Indonesia	G	Fiqh	I	Kitabah	E	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-	
8	6	10.45-11.20	Hisab	H	Bahasa Indonesia	G	Fiqh	I	Kitabah	E	PULANG PUKUL 10.30				
9	7	11.20-11.55	Bahasa Jawa	F	Hisab	H	Aqidah	J	Bahasa Indonesia	G					
10		11.55-12.30	SHALAT ZUHUH DAN MAKAN SIANG												
11	8	12.30-13.05	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	EKSTRAKURIKULER SESUAI JADWAL				
12	9	13.05-13.40	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J	Tahfidz	B-J					
13		13.40-14.50	QOILULAH (ISTIRAHAT TIDUR SIANG)												
14		14.50-15.30	SHALAT ASHAR, HAFALAN DOA/HADITS, PULANG PUKUL 15.30											MASING-MASING	

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary

Berikut ini penyajian data tentang Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta:

a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Tanpa perencanaan yang baik, maka kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran akan sulit untuk dicapai. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti secara langsung di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, maka peneliti mendapat beberapa temuan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Penetapan Kurikulum dan Target Pencapaian Belajar

Kurikulum adalah acuan dalam menjalankan rangkaian kegiatan yang sesuai dengan program yang disusun. Adapun rangkain kurikulum yang disusun di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta adalah metode hafalan, target hafalan, kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan, dan mata pelajaran tambahan baik diniyah atau umum.

Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta menjalankan program pendidikan Al-Qur'an dalam setiap harinya, dan pendidikan ini menjadi dasar utama dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, maka dari itu alokasi waktu yang diterapkan untuk pendidikan Al-Qur'an adalah kurang lebih 70% dari keseluruhan jam kegiatan belajar mengajar. Target maksimal yang akan dicapai selama 6 tahun pendidikan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta adalah anak mampu menghafal 30 juz Al-Quran dengan hafalan yang mutqin (lancar dan baik). Sedangkan target minimal anak

mampu menyelesaikan 15 juz dari Al-Qur'an dengan hafalan yang mutqin. Target tersebut tercantum dalam table berikut:

Tabel 4.6. Target Hafalan

TAHUN	TARGET JUZ					
	MAKS	JUZ	MID	JUZ	MIN	JUZ
I	3	30,29,28	2	30.29	2	30.29
II	4	27,1,2,3	3	28,27,1	2	28,27
III	6	4,5,6,7,8,9	4	1,2,3,4	3	1,2,3
IV	6	10,11,12,13,14,15	4	5,6,7,8	3	4,5,6
V	6	16,17,18,19,20,21	4	8,9,10,11,12	3	7,8,9
VI	5	22,23,24,25,26	3	13,14,15	2	10,11
TOTAL	30 JUZ		20 JUZ		15 UZ	

Untuk mencapai target tersebut diatas maka Kuttab Al Jazary merumuskan hal- hal berikut:

a) Tartil dan tahsinul tilawah

Tahap pertama tartil dan tahsinul tilawah ini dilakukan sebelum para santri memulai menghafal Al Qur'an sebagai proses pemantapan kelancaran dalam membaca Al Qur'an. Setiap santri akan diajarkan terlebih dahulu oleh para ustadz/ustadzah membaca Al Qur'an secara tartil dan tajwid yang benar dari tingkat dasar dengan metode tartil secara perorangan mulai jilid 1 sampai 5. Apabila santri sudah menyelesaikan membaca tartil jilid 5 dengan lancar dan tajwid yang bagus, maka santri diperbolehkan melanjutkan ke jenjang tilawah Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an secara mandiri dengan tetap dengan pendampingan para Asatidzah. Bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid maka santri membaca mulai juz 1 sampai 30 atau surat Al Fatihah yang berlanjut sampai mengkhatamkan Al-Qur'an dengan bacaan setiap harinya kurang lebih 1 halaman.

b) Tilawah

Sebelum para santri memulai menghafal Al Qur'an, maka para santri di haruskan membaca Al Qur'an binnadhar (dengan melihat mushaf) dihadapan ustadz/ustadzah untuk dibenarkan bacaan tajwidnya.

c) Metode Menghafal

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ust. Rosyad dan Waka Kurikulum Ust. Muttaqin beliau menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Salafiyah Ula Kuttub Al Jazary Surakarta adalah dengan metode Sabaq, Sabqi, Manzil. Metode ini juga biasanya disebut dengan metode Pakistani.

2) Penetapan Alokasi Waktu dan Tempat Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Salafiyah Ula Kuttub Al Jazary Surakarta berlangsung 48 jam pelajaran setiap pekannya dengan rincian sebagai berikut:

- a) Senin sampai Kamis berisi 9 jam mata pelajaran setiap harinya, atau 36 jam mata pelajaran setiap pekannya.
- b) Jumat dan Sabtu masing-masing 6 Jam mata pelajaran setiap harinya, atau 12 jam mata pelajaran setiap pekannya.

Alokasi tiap jam pelajaran adalah 35 menit dimulai pada jam 07.15 dan berakhir pada jam 15.30 WIB. Dengan Rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Jadwal Kegiatan

Waktu	Jam	Kegiatan
07.15 – 07.25	0	Dzikir Pagi /Apel Santri
07.25 - 08.00	1	Tahsin/iqro
08.00 - 08.35	2	Tahfidz
08.35 - 09.10	3	Tahfidz
09.10 - 09.45	4	Tahfidz
09.45 - 10.00	Istirahat (Sholat Dhuha)	
10.00 - 10.35	5	KBM mapel Syari/umum
10.35 - 11.10	6	KBM mapel Syari/umum
11.10 - 11.45	7	KBM mapel Syari/umum
11.45 - 12.15	Sholat dhuhur, makan siang	

12.15 - 12.50	8	Tahfidz
12.50 - 13.25	9	Tahfidz
13.25 - 14.30	Qoilulah (istirahat tidur siang)	
14.30 - 15.30	Sholat ashar, Hafalan doa/hadits, pulang	

A

dapun tempat kegiatan belajar mengajar di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta dengan menggunakan ruang halaqah dan kelas yang sudah ditentukan. Dimana dalam setiap ruangan terdiri 7-9 santri dengan di dampingi 1 ustadz atau ustadzah. Pada dasarnya tempat kegiatan tahfidz ini tidaklah hanya menggunakan ruangan yang sudah ditentukan saja, akan tetapi untuk memperoleh kenyamanan dalam belajar pembelajaran ini bisa dilakukan ditempat terbuka seperti halaman kelas, aula, dan masjid dengan kesepakatan para santri.

3) Penetapan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya materi pembelajaran di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta sebagaimana yang sudah dijelaskan pada point kurikulum diatas lebih banyak fokus pada tahfidz Al Qur'an dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain. Maka pembelajaran secara umum yang dilakukan adalah tilawah atau tahsin dengan memperbaiki bacaan masing-masing santri, kemudian dilanjutkan dengan setoran sabaq, sabqi, manzil. Target maksimal yang akan dicapai selama 6 tahun pendidikan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta adalah anak mampu menghafal 30 juz Al Quran dengan hafalan yang mutqin (lancar dan baik). Sedangkan target minimal anak mampu menyelesaikan 15 juz dari Al Quran dengan hafalan yang mutqin. Target tersebut tercantum dalam table berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya proses pembagian kelompok belajar mengajar tahfidz Al Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta ditentukan tidak berdasarkan jenjang kelas atau jumlah hafalan santri, akan tetapi pembagian

kelompoknya dilakukan secara acak atau bercampur antar kelas, kelas 1-

6. Pembagian kelompok seperti ini dilakukan dengan tujuan:

- a) Membangun tali persaudaraan antar santri tanpa memandang usia, hafalan dan jenjang kelas. Hal ini dilakukan agar bagi santri jenjang kelas tinggi (Kelas Atas) bisa menyayangi adik-adik kelasnya (Kelas Bawah) dan sebaliknya adik kelas bisa menghormati kakak kelasnya.
- b) Saling memotivasi dan membimbing seperti halnya bagi santri yang hafalannya banyak bisa memotivasi santri yang hafalannya sedikit tanpa melihat usia dan jenjang kelasnya. Dan santri yang hafalannya sedikit bisa lebih termotivasi dengan santri yang hafalannya banyak.

b. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary

Proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta adalah mencakup dari tiga hal yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut rincian dari kegiatan-kegiatan tersebut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini meliputi pembukaan, dzikir pagi dan berdoa, pengumpulan buku mutabaah, absensi, kemudian dilanjutkan para asatizah memberikan motivasi atau bercerita sedikit agar menumbuhkan semangat santri dalam belajar.

2) Kegiatan Inti

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pendahuluan maka akan langsung masuk pada kegiatan inti yaitu proses setoran tilawah, sabaq, sabqi, dan manzil pada para asatidz atau pengampu halaqah.

a) Sabaq (Setoran Hafalan Baru)

Para santri menghafal Al Qur'an secara mandiri bagi santri yang sudah bisa membaca Al Qur'an dengan tartil dan tajwid. Adapun bagi santri yang masih belum lancar atau masih dalam membaca tartil jilid 1-5, maka santri akan ditalaqqi oleh para asatidz yang menjadi pengampunya. Adapun batas minimal agar santri bisa

mencapai standar minimal dari target yang sudah ditentukan. Maka dalam setiap hari santri harus menghafal dan menyetorkan 1/4 muka (4 baris) dari Al Qur'an standart timur tengah (mushaf Madinah) sesuai Rasm Utsmani.

b) Sabqi (Setoran murojaah/mengulang hafalan baru)

Para santri yang sudah melalui hafalan sabaq, maka dalam setiap hari wajib menyetorkan 1/4 juz (5 muka) Al Qur'an dari surat-surat yang sudah dihafalnya secara berturut-turut kepada para asatidz yang mengampunya.

c) Manzil (Setoran murojaah/mengulang hafalan lama)

Para santri yang sudah memiliki hafalan lebih dari satu juz maka wajib menyetorkan 1/4 juz (5 muka) setiap harinya, sedangkan yang sudah memiliki hafalan lebih dari 5 juz maka wajib menyetorkan 1 juz tiap harinya secara langsung ataupun bertahap.

3) Kegiatan Penutup

Kemudian selesai melaksanakan kegiatan inti maka akan masuk kegiatan penutup. Pada kegiatan ini biasanya diisi dengan pemberian motivasi, nasehat, kemudian dilanjutkan dengan doa kaffaratul majlis.

Kegiatan-kegiatan diatas adalah gambaran umum yang ada di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, dikarenakan selain mempelajari ilmu Al Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta juga mempelajari ilmu-ilmu agama dan umum yang mana pembelajaran tersebut dilakukan di pertengahan kegiatan belajar mengajar maka berikut penjelasan lebih detailnya sesuai hasil pengamatan dan wawancara peneliti.

Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta berlangsung 48 jam pelajaran setiap pekannya dengan rincian sebagai berikut:

- a) Senin sampai Kamis berisi 9 jam mata pelajaran setiap harinya, atau 36 jam mata pelajaran setiap pekannya.

- b) Jumat dan Sabtu masing-masing 6 Jam mata pelajaran setiap harinya, atau 12 jam mata pelajaran setiap pekannya.

Alokasi tiap jam pelajaran adalah 35 menit dimulai pada jam 07.15 dan berakhir pada jam 15.30 WIB. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Jazary Menggunakan metode *sabaq*, *sabbqi*, *manzil* atau lebih dikenal dengan metode Pakistani. Program kegiatan ini dilaksanakan pada waktu pagi dan siang hari yaitu pagi mulai pukul 07.30 sampai 09.45 para santri akan menyetorkan bacaan tilawahnya, kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Adapun kegiatan pembelajaran siang hari mulai pukul 12.15 sampai 13.25. Dalam pelaksanaannya program tersebut para santri didampingi langsung oleh para asatidzah Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.

Saat istirahat tidur siang atau *qoilulah* para santri wajib istirahat atau tidur siang dengan didampingi oleh asatidzah yang bertugas, diusahakan tidur dalam jangka waktu tersebut walaupun sebentar. Selalu diingatkan akan sunnah dan pentingnya *qoilulah*. Untuk hafalan doa/hadits pilihan waktunya fleksibel, bisa sebelum atau setelah sholat ashar, mengingat waktu sholat ashar yang terkadang mulai jam 14.40 ataupun 15.20. kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal, berlangsung antara 20–30 menit setiap kegiatannya. Dan kegiatan hafalan doa, dzikir dan hadits pilihan setelah *qoilulah* ini tidak diujikan, namun terus akan diulang sebagai pembiasaan santri dalam melafalkan kalimat-kalimat yang indah.

Berdasarkan pengamatan berikut kegiatan harian Tahfidz Al-Qur'an yang sudah berjalan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta.

- a) Pembukaan Dengan Berdoa dan Dzikir Pagi

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti selama berada di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa para santri Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta sudah banyak datang di sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian ketika bel masuk sudah berbunyi para santri akan bergegas menuju ruang halaqah Al-Qur'an masing-masing.

Kemudian para Asatidz yang sudah masuk di Ruang halaqah akan bersegera memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa atau dzikir pagi, tak jarang juga sebelum memulai berdoa para Asatidz memotivasi santri dengan cerita para ulama atau kalimat-kalimat yang bisa memotivasi para santri agar lebih bersemangat dalam belajar.

b) Mengumpulkan Buku Mutabaah

Setelah kegiatan dzikir pagi para santri akan bersegera mengumpulkan Buku Mutabaah atau buku penghubung antara Asatidzah dengan orang tua. Kemudian para santri akan Kembali ke tempat sembari mempersiapkan tugas-tugas yang akan disetorkan. Disamping itu para Asatidz akan memeriksa Buku Mutabaah para santri mulai catatan orang tua dan tugas-tugas apakah sudah dikerjakan atau belum. Biasanya bagi santri yang sudah menyelesaikan tugas murojaah tilawah, sabaq, sabqi, manzil maka para orang tua atau orang yang mendampingi proses belajar santri di rumah akan memberikan tanda tangan atau paraf di buku mutabaah yang sudah disediakan. Sedangkan bagi para santri yang buku mutabaahnya belum ada tanda tangan maka akan mendapatkan arahan atau bimbingan apakah ada kendala saat belajar di rumah. Hal ini dilakukan agar dalam proses mendidik santri terjalin kerjasama yang baik antara Asatidzah dengan para orang tua.

c) Setoran Tilawah, Sabaq, Sabqi dan Manzil

Kegiatan selanjutnya ketika para Asatidzah selesai melakukan pemeriksaan buku mutabaah adalah masuk pada pembelajaran inti yaitu santri akan menyetorkan hafalan mulai dari tilawah, sabaq, sabqi, dan manzilnya. Pada tahap ini para Asatidz biasanya akan memilih santri untuk maju duluan sesuai dengan kriteria diantaranya: Mengumpulkan buku mutabaah yang sudah diberi tanda tangan orang tua duluan, santri yang paling banyak murojaah di Halaqah. Hal ini dilakukan agar santri yang melakukan setoran duluan adalah santri yang sudah benar-benar siap menyetorkan hafalannya. Sedangkan santri yang mungkin ketika

dirumah belum sempat murojaah, maka akan ada waktu persiapan memantapkan hafalannya sebelum di setorkan ke para Asatidzah. Pada proses kegiatan inti ini biasanya cara setoran akan dilakukan secara bertahap:

a) Santri menyetorkan Tilawah Al-Qur'an

Bagi santri yang dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan tugas untuk membaca tilawah sebanyak satu muka atau satu halaman Al-Qur'an dalam setiap harinya, sedangkan santri yang belum begitu lancar maka tugas yang diberikan adalah setengah halaman Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena didalamnya proses membaca para Asatidzah akan menyimak dan membenarkan bacaan santri baik dari segi makhraj dan tajwid. Serta keterbatasan waktu dalam penyimakan. Jadi dalam proses tilawah santri akan menghabiskan waktu kurang lebih 5-7 menit.

(1) Santri menyetorkan Sabaq dan Sabqi

Kegiatan ini dilakukan setelah para santri menyetorkan bacaan tilawahnya ke para Asatidzah masing-masing halaqah. Dalam proses ini Asatidzah akan memilih santri yang sudah siap menyetorkan hafalannya dengan baik dan benar. Sedangkan santri yang belum siap akan mempersiapkan hafalannya sembari menunggu temannya yang lagi setoran. Pada tahap ini biasanya santri akan mendapatkan tugas dan menyetorkan sabaq dan sabqi dengan ketentuan sebagai berikut ini:

- (a) Sabaq atau hafalan baru ketentuan minimal yang harus dihafalkan santri adalah minimal 2-3 baris. Pada santri pemula yaitu kelas 1-2 biasanya untuk sabaq masih 2-3 baris dalam setiap harinya, akan tetapi banyak juga ditemui pada santri kelas 1-2 yang bisa menghafal setengah halaman Al Qur'an dalam setiap harinya. Kemudian pada santri kelas 3-6 tugas sabaqnya adalah setengah halaman atau satu halaman Al-Qur'an dalam setiap harinya. Pembagian sabaq juga biasanya dilakukan para Asatidzah dengan melihat berapa jumlah

hafalan Al-Qur'an yang didapatkan masing-masing santri yang ada di halaqohnya. Karena ketercapaian masing-masing santri adalah beda-beda.

- (b) Sabqi atau murojaah (mengulang) hafalan juz yang baru dihafal. Para santri yang sudah menyetorkan hafalan sabaq, maka dalam setiap hari wajib menyetorkan 1/4 juz (5 muka) Al-Qur'an dari surat-surat yang sudah dihafalnya secara berturut-turut kepada para asatidz yang mengampunya.
- (c) Pada tahap kegiatan setoran tilawah, sabaq, dan manzil biasanya dilakukan mulai pada pukul 07.30 sampai waktu istirahat yaitu 09.45 WIB. Pada menjelang istirahat para Asatidzah akan mengecek buku mutabaah dan memastikan para santri sudah menyetorkan tugasnya masing-masing. Sedangkan setoran Manzily dilakukan pada waktu jam tahfidz setelah istirahat sholat dan makan di waktu dzuhur. Setelah para Asatidzah memastikan dengan benar bahwa semua santri sudah menyetorkan hafalkannya, maka para santri akan di ajak untuk segera mempersiapkan untuk mendengarkan nasehat-nasehat atau motivasi dan setelah itu pembelajaran akan di tutup dengan doa kaffaratul majlis.
- (d) Perlu diketahui bahwasannya pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta dilakukan beberapa sesi yaitu pada jam pagi 07.30 – 09.45 WIB dan siang 12.15 – 13.25 WIB. Adapun untuk kegiatan setelah pembelajaran Al-Qur'an di pagi hari pukul 10.00 – 12.00 WIB adalah pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu Kurikulum Agama dan Umum. Pada waktu-waktu tersebut para santri akan masuk sesuai jenjang kelas masing-masing untuk belajar ilmu agama seperti halnya Fikih, Akidah, Al-Qur'an, Hadist, Siroh, Kitabah, dan lain-lain. Dan juga ilmu umum seperti Ipa, Ips, Pkn, Hisab, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan lain-lain.

(2) Santri menyetorkan Manzil

Pada tahap terakhir pembelajaran Al Qur'an santri akan mengumpulkan buku mutaba'ah kembali dan para Asatidzah akan memanggil santri untuk menyetorkan hafalannya. Bagi santri yang tidak maju maka akan mendapatkan tugas untuk mempersiapkan tugas manzil atau tugas yang akan disetorkan pada waktu besok. Kegiatan ini dilakukan setelah istirahat sholat dan makan siang sampai menjelang jam tidur siang yaitu pukul 13.25 WIB. Pada tahap ini santri akan menyetorkan minimal $\frac{1}{4}$ juz dari yang sudah dihafal santri.

Setelah kegiatan setoran selesai para Asatidzah akan memeriksa dan memberikan tugas di buku mutaba'ah santri untuk di murojaah di rumah dan disetorkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu buku akan dikembalikan kepada santri dan kegiatan pembelajaran akan di tutup dengan nasehat serta doa kaffaratul majlis.

c) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa evaluasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dengan metode sabaq, sabqi, dan manzil adalah dengan melihat kedisiplinan terhadap waktu pembelajaran, terkhusus pada saat santri menyetorkan hafalan tilawah, sabaq, sabqi, dan manzil. Evaluasi selanjutnya adalah dengan kerjasama dengan orang tua dalam mengoptimalkan buku mutabaah yang berisi tugas santri di sekolah yang senantiasa diberi pendampingan oleh para Asatidzah dan di rumah dengan selalu didampingi oleh orang tua, saudara, lainnya dengan di buktikan paraf ketika santri sudah menyelesaikan proses murojaah. Selain itu evaluasi juga dilakukan secara berkala dengan skala harian, bulanan, tengah semester, ahir semester, dan tahunan. Evaluasi harian atau pekanan dilakukan langsung oleh para Asatidzah dengan melihat hasil penilaian

tilawah, sabaq, sabqi, dan manzil yang tersedia di buku mutabaah santri. Apabila santri mendapatkan nilai 8-9, maka santri diperkenankan melanjutkan, akan tetapi apabila santri mendapatkan nilai 6-7 maka santri diharuskan mengulang kembali dan tidak diizinkan melanjutkan atau menambah hafalan baru. Selain memberikan evaluasi terhadap perkembangan hafalan santri para asatidz juga akan mengevaluasi sikap dan adab santri selama pembelajaran. Apabila santri berkelakuan baik maka akan mendapatkan nilai adab A atau B, akan tetapi apabila selama pembelajaran santri menunjukkan adab yang kurang baik maka akan mendapatkan nilai. Adapun untuk evaluasi yang berkaitan dengan bulanan, tengah semester, akhir semester, dan tahunan dilakukan dengan cara santri diberikan soal-soal yang sudah ditentukan oleh para Asatidzah secara acak dan masing-masing mendapatkan sepuluh pertanyaan dan setiap pertanyaan santri diminta melanjutkan kurang lebih satu halaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa evaluasi terhadap program diadakan sesuai program evaluasi dengan melakukan kegiatan sebagai berikut ini:

- 1) Ujian Juz'iy : Ujian Juz'iy adalah ujian yang dilakukan apabila santri sudah berhasil menyetorkan hafalan dan murojaah secara berkala 1 Juz dengan ustadz yang mengampu halaqah. Apabila santri sudah benar-benar siap untuk ujian, maka Ustadz pengampu halaqah akan mendaftarkan kepada tim penguji untuk melakukan ujian 1 Juz dengan sekali duduk.
- 2) Ujian Manzily : Ujian Manzily adalah ujian yang dilakukan ketika santri sudah selesai melaksanakan ujian juz'iy dengan catatan santri sudah hafal lebih dari 2 juz. Misalnya santri menyelesaikan ujian juz'iy 6. Maka sebelum santri melanjutkan hafalan di Juz 7 diwajibkan bagi santri untuk melakukan ujian manzily yaitu juz 27,28,29,30, dan 1-6 secara berkala.
- 3) Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Ujian Tahunan Ujian
- 4) Ujian Kelulusan (Sertifikasi)

- 5) Tasmi' Aam yang dilakukan setiap dua kali setiap semester. Kegiatan Tasmi' Aam ini dilakukan setiap selesai ujian penilaian tengah semester, semester gasal, dan kenaikan kelas. Dalam kegiatan ini akan dipilih beberapa santri dan asatidzah untuk membaca hafalan Al Qur'annya di depan khalayak yang terdiri dari seluruh pengurus, asatidz, walisantri dan santri Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta serta tamu undangan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membuat untuk melatih para santri untuk berani tampil di khalayak umum dan sebagai motivasi untuk agar lebih semangat dalam menghafal Al Qur'an.

d) Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara ditemukan bahwa faktor pendukung keberlangsungan program Tahfidz Al-Qur'an adalah:

a) SDM Asatidz yang Memadai

Keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia, terutama para asatidz yang membina langsung para santri. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pihak pengelola telah menetapkan kriteria khusus bagi setiap pengajar, khususnya kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang mutqin. Dengan seleksi ini, para musyrif atau pembimbing tahfidz memiliki kapasitas yang memadai untuk membina hafalan santri secara intensif. Peran asatidz tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam adab, akhlak, dan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan visi lembaga untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah. Para asatidz juga terus didorong untuk meningkatkan kompetensi melalui program pendidikan lanjutan yang disiapkan oleh yayasan.

b) Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil serta Tilawah yang Menekankan Kemutqinan Hafalan

Metode hafalan yang digunakan oleh Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta sangat sistematis dan teruji. Model Sabaq (hafalan baru), Sabqi (pengulangan hafalan baru), dan Manzil (penguatan hafalan lama) dilaksanakan setiap hari dengan target yang terukur. Tilawah dan tahsin juga menjadi bagian dari proses sebelum santri mulai menghafal, memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an mereka benar secara tajwid dan tartil. Penekanan pada kemutqinan hafalan (yakni hafalan yang kuat, lancar, dan konsisten) menjadi ciri khas metode ini. Selain itu, metode ini diperkuat oleh kegiatan tasmi' aam dan tasmi' khosh sebagai bentuk uji publik yang melatih keberanian dan konsistensi hafalan santri.

c) Rasio Santri dan Asatidz yang Ideal (1:8)

Perbandingan jumlah santri dan ustadz dalam setiap halaqah dibuat seefisien mungkin. Dalam praktiknya, satu musyrif hanya membina maksimal delapan santri. Rasio ini memberikan ruang bagi guru untuk membimbing, mengevaluasi, dan memberikan pendampingan secara personal kepada setiap santri. Hal ini berdampak positif terhadap kedekatan emosional antara santri dan pengajar, serta memperkuat monitoring harian terhadap pencapaian hafalan masing-masing santri. Model ini juga menjadikan interaksi dalam halaqah lebih dinamis, tidak terlalu padat, dan lebih efektif dalam memfasilitasi setoran hafalan.

d) Pembelajaran dengan Sistem Halaqah yang Efektif

Penerapan sistem halaqah sebagai bentuk pembelajaran kelompok kecil terbukti efektif dalam proses tahfidz. Sistem ini memungkinkan kontrol langsung, interaksi aktif, serta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Santri dalam satu halaqah tidak hanya belajar dari musyrif, tetapi juga saling

memotivasi dan menumbuhkan ukhuwah antar sesama. Dalam beberapa kasus, santri senior menjadi contoh dan motivator bagi santri yunior. Model ini juga mendukung fleksibilitas tempat dan waktu belajar, karena halaqah dapat berlangsung di kelas, masjid, atau ruang terbuka sesuai kebutuhan dan kesepakatan bersama.

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat keberlangsungan dan keberhasilan Tahfidz Al-Qur'an adalah:

a) Sarana dan Prasarana yang Belum Mencukupi

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program Tahfidz di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta adalah keterbatasan fasilitas fisik. Gedung belajar yang tersedia belum mencukupi untuk menampung jumlah halaqah yang ideal. Akibatnya, beberapa halaqah terpaksa melaksanakan kegiatan belajar di ruang terbuka seperti teras, aula, atau halaman sekolah. Hal ini tentu berdampak pada kenyamanan dan konsentrasi belajar, terutama ketika kondisi cuaca tidak mendukung atau terdapat gangguan kebisingan di lingkungan sekitar. Fasilitas penunjang seperti rak mushaf, alat tulis Al-Qur'an, dan pendingin ruangan juga masih terbatas.

b) Tingkat Kehadiran Santri yang Tidak Konsisten

Ketidakhadiran santri, terutama karena izin sakit, menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan. Dengan sistem setoran harian yang ketat, absensi santri akan berdampak langsung terhadap keterlambatan capaian target hafalan. Ketidakhadiran juga menyebabkan ketidakteraturan dalam halaqah, terutama ketika santri tidak bisa menyusul hafalan sebelumnya. Meskipun ada usaha mengejar ketinggalan, namun ritme hafalan santri menjadi tidak stabil. Hal ini perlu ditanggulangi dengan upaya meningkatkan imunitas santri dan penguatan manajemen waktu

belajar di rumah saat kondisi tidak memungkinkan hadir ke sekolah.

c) Kedisiplinan Santri dan Orang Tua dalam Penggunaan Buku Mutabaah

Program tahfidz yang dijalankan sangat bergantung pada sinergi antara guru dan orang tua. Buku mutabaah sebagai alat monitoring harian berfungsi untuk mencatat progres hafalan santri serta penguatan hafalan di rumah. Namun, masih banyak ditemukan orang tua yang kurang optimal dalam mendampingi anaknya, ditandai dengan tidak adanya tanda tangan atau catatan dalam buku mutabaah. Padahal buku tersebut merupakan bentuk pengawasan bersama antara guru dan wali santri. Selain itu, beberapa santri juga menunjukkan kedisiplinan yang rendah dalam menyelesaikan tugas murojaah di rumah. Kurangnya tanggung jawab ini menjadi hambatan bagi kelancaran proses hafalan.

d) Rasa Malas dan Jenuh Santri dalam Proses Menghafal

Program tahfidz yang berlangsung setiap hari secara intensif dapat menimbulkan kejenuhan pada santri, terutama yang masih berusia dini. Beban hafalan yang terus meningkat, ditambah rutinitas yang sama setiap hari, terkadang menyebabkan semangat belajar menurun. Hal ini diperparah dengan kurangnya variasi metode pembelajaran atau kegiatan rekreatif yang dapat menyegarkan suasana. Dalam beberapa kasus, santri menunjukkan gejala seperti mengantuk saat halaqah, menunda setoran, atau bahkan menghindari kegiatan hafalan. Upaya mengatasi hal ini antara lain melalui pemberian motivasi oleh asatidzah, penyisipan cerita atau kisah inspiratif, serta kegiatan tasmi' terbuka yang memberikan pengalaman tampil dan mengapresiasi hasil hafalan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program tahfidz di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta telah menunjukkan suatu model yang sistematis dan terstruktur dengan mengedepankan integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Perencanaan pembelajaran di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta berfungsi sebagai model dalam merumuskan sinergi antara berbagai elemen pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, serta sistem manajemen waktu dan ruang belajar. Dalam konteks ini, kurikulum tahfidz yang diterapkan menekankan pembelajaran Al-Qur'an dengan porsi dominan mencapai 70% dari keseluruhan waktu pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan karakter dan kemampuan santri dalam memahami serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Elemen perencanaan kurikulum yang jelas juga berfungsi untuk menciptakan tujuan dan capaian yang terukur, termasuk pendidikan adab dan ilmu.

Penelitian yang dilakukan oleh Chusniyah dan Makruf mencatat bahwa manajemen kurikulum tahfidz yang baik melibatkan perencanaan yang matang dan tujuan tahfidz yang realistis.⁶⁷ Di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, target hafalan santri ditetapkan dengan sistematis, mulai dari 2 sampai 6 juz per tahun, yang diklasifikasikan menjadi kategori minimal, sedang, dan maksimal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Kamaludin et al. yang mencatat pentingnya perencanaan strategis yang jelas dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan,

⁶⁷ Atin Chusniyah & Imam Makruf. "Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Kuttab Al Faruq Sukoharjo." *Islamika*, 6(1), 2024, hlm. 381-396.

meskipun ada perbedaan dalam target antara institusi yang berbeda.⁶⁸

Metode pembelajaran yang diadopsi di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta menerapkan teknik-teknik yang telah terbukti efektif dalam perkembangan pendidikan tahfidz, seperti metode halaqah yang berfokus pada pembelajaran kelompok. Hal ini merupakan elemen kunci yang ditekankan dalam penelitian Muspiroh, yang menyoroti pentingnya metode keteladanan dan pembiasaan dalam proses pendidikan Al-Qur'an.⁶⁹ Implementasi metode tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan tetapi juga dapat membentuk akhlak santri, sejalan dengan misi pendidikan Islam yang lebih luas.

Penekanan pada tahapan tartil dan tahsinul tilawah sebelum memasuki fase tahfidz mencerminkan pemahaman yang kuat terhadap prinsip dasar pendidikan Al-Qur'an, yakni dimulai dari perbaikan bacaan (makhraj dan tajwid) sebelum menghafal. Pendekatan ini sejalan dengan teori al-ta'lim al-mutarakkib, yang menggarisbawahi pentingnya proses berjenjang dalam pendidikan, mulai dari penguasaan makhraj dan tajwid hingga menuju tahfidz.⁷⁰

Teori al-ta'lim al-mutarakkib menekankan bahwa pendidikan harus berlangsung secara bertahap. Dalam konteks ini, siswa diperkenalkan terlebih dahulu kepada aturan-aturan bacaan Al-Qur'an, termasuk makhraj (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (aturan bacaan), untuk meningkatkan kualitas baca sebelum memulai proses menghafal. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman santri terhadap teks, sehingga mendukung penguasaan hafalan yang lebih baik karena bacaan yang benar akan memudahkan

⁶⁸ Hamzah Kamaludin, et al. "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Al-Kahfi Surakarta dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar." *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 2020, hlm. 77-85. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11061>

⁶⁹ Nopianti Muspiroh. "Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi." *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 7(1), 2019, hlm. 169-192 <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v7i1.4506>

⁷⁰ Muhammad Shobirin. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami." *Quality*, 6(1), 2018, hlm. 16-30, <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>

dalam mengingat isi kandungan Al-Qur'an.⁷¹

Selain itu, metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil atau dikenal sebagai metode Pakistani, menjadi kekuatan utama dalam strategi menghafal di lembaga ini. Metode ini berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi penghafalan tetapi juga untuk memperkuat retensi hafalan berdasarkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang relevan. Prinsip tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengulangan yang konsisten dapat meningkatkan daya ingat dan memperpanjang masa retensi.⁷²

Dalam pelaksanaannya, metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil memiliki struktur yang terorganisir. Penelitian menunjukkan bahwa program penghafalan Al-Qur'an yang menggunakan metode ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan memberikan struktur yang jelas dalam pengelolaan pembelajaran.⁷³ Program-program ini biasanya dibagi menjadi beberapa tahapan, dengan setiap tahap dirancang untuk memperkuat hafalan santri melalui pengulangan yang sistematis dan evaluasi berkala.

Salah satu aspek utama dari metode ini adalah pengorganisasian waktu dan sumber daya. Sabaq dan Sabqi diterapkan dalam sesi khusus yang disebut halqah, biasanya dilakukan beberapa kali sehari. Hal ini bertujuan agar santri dapat mengulang hafalan dengan konsisten sepanjang hari, sehingga penguatan hafalan dapat dicapai secara lebih efektif. Kelebihan dari metode ini terletak pada kemampuan menjaga hafalan dengan baik dan lancar, meskipun waktu yang dibutuhkan untuk

⁷¹ Umamah Rizky Amalia, et al. "Implementasi Program Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang." *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 2022, hlm. 349-353. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3458>

⁷² Hadiantof et al. "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Villa Tahfizh Himmatul Quran Malino." *Indonesian Journal of Business and Management*, 6(2), 2024, hlm. 261-269. <https://doi.org/10.35965/jbm.v6i2.4412>

⁷³ Dede Aji Mardani & Imas Siti Masuroh. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Menghafal (Penelitian di SMPIT Tahfidzul Qur'an Ihya As-Sunnah Tasikmalaya). *INTEGRATIF Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 4 (2), 2024, 198-205. <https://doi.org/10.70143/integratif.v4i2.285>

menghafal bisa cukup lama.

Penetapan tempat belajar yang fleksibel mencerminkan adaptabilitas lembaga pendidikan dalam memahami kenyamanan dan kebutuhan belajar peserta didik. Ruang halaqah yang terdiri dari kelompok kecil (7-9 santri) dibimbing oleh satu ustadz/ustadzah menunjukkan pendekatan personal yang memungkinkan interaksi lebih intensif antara pengajar dan siswa. Pendekatan ini sangat relevan dengan prinsip pendidikan humanistik, di mana relasi guru dan siswa dianggap esensial dalam membangun motivasi dan kemandirian belajar siswa. Kedekatan dan interaksi yang terjalin dalam kelompok kecil seperti pada halaqah dapat berkontribusi pada pengembangan perilaku humanistik pada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.⁷⁴ Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami oleh pengajarnya, mereka akan lebih mungkin untuk mengembangkan sikap positif dan kemandirian dalam belajar.

Dengan demikian, penerapan ruang halaqah ini tidak hanya sebagai upaya untuk membentuk pengalaman belajar yang adaptif tetapi juga untuk mendorong hubungan yang lebih mendalam dan bermakna antara pengajar dan siswa. Penciptaan ruang halaqah yang fleksibel mencerminkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan peserta didik dan prinsip-prinsip pendidikan humanistik. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan tidak hanya beradaptasi dengan perubahan dalam metode belajar, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih mendalam dan relevan.

⁷⁴ Rita Mustika & Diantha Soemantri "Unveiling The Hurdles In Cultivating Humanistic Physicians In The Clinical Setting: An Exploratory Study." *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 27(3), 2020, hlm. 117-124. <https://doi.org/10.21315/mjms2020.27.3.12>

b. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta mengindikasikan suatu pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada hafalan Al-Quran, tetapi juga pada pembentukan adab dan kebiasaan ibadah siswa. Pembelajaran ini dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, kegiatan diawali dengan dzikir pagi, yang berkontribusi pada pembinaan spiritual siswa, serta pengumpulan buku mutabaah yang menunjukkan keseriusan dalam proses pemantauan hafalan siswa. Pendahuluan ini tidak hanya menyiapkan mental dan emosional siswa untuk menerima pelajaran, tetapi juga sebagai sarana pemotivasi yang efektif.

Dalam kegiatan inti, metode pembelajaran yang diterapkan meliputi tilawah (bacaan), sabaq (hafalan baru), sabqi (pengulangan hafalan baru), dan manzil (penguatan hafalan lama) digunakan secara bertahap dan konsisten. Strategi ini mencerminkan pendekatan scaffolding yang memberikan dukungan kepada peserta didik secara berjenjang, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan secara mandiri seiring dengan peningkatan penguasaan materi. Pendekatan ini mengedepankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa melalui praktik langsung yang mendalam, sesuai dengan penelitian yang menunjukkan pola pengajaran yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.⁷⁵

Dalam konteks tilawah, penerapan metode ini dapat dilihat sebagai sebuah sistem manajemen pendidikan yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Dikatakan bahwa metode yang terformat dapat menyusun pertemuan yang efektif antara guru dan siswa, di mana berulang kali siswa dipandu untuk mempraktikkan bacaan serta

⁷⁵ Afriska Pertiwi. "Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an." *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 2018, hlm. 25. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1083>

hafalan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menekankan bahwa sukses dalam pendidikan membutuhkan kombinasi antara hafalan dan pemahaman, di mana teknik pengulangan berfungsi sebagai pondasi untuk pembelajaran yang lebih kompleks.⁷⁶

Penggunaan metode aktif seperti tilawah dan sabaq juga mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dan perilaku siswa. Adapun scaffolding mencakup teknik yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa seiring dengan kemajuan mereka dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam konteks ini, strategi pengulangan hafalan baru (sabqi) dan penguatan hafalan lama (manzil) berfungsi untuk memperkuat memori jangka panjang siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran aktif dapat membantu memperbaiki retensi informasi jangka panjang.⁷⁷

Melalui pembelajaran yang terstruktur dengan metode seperti tilawah, para pendidik tidak hanya mengajarkan teks Al-Qur'an, tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses ini berfungsi untuk menciptakan koneksi antara pemahaman teoretis dan praktik spiritual, memberikan platform bagi siswa untuk memahami konteks yang lebih besar dari ajaran Islam. Dengan membangun dasar yang kuat dalam penguasaan Al-Qur'an, para siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dalam memperdalam keilmuan mereka di masa depan, bertindak sebagai pengajar dan pembawa nilai-nilai tersebut kepada generasi mendatang.

⁷⁶ Andrew R. Thompson & Logan P.O. Lake. "Relationship Between Learning Approach, Bloom's Taxonomy, And Student Performance In An Undergraduate Human Anatomy Course." *Advances in Health Sciences Education*, 28(4), 2023, hlm. 1115-1130. <https://doi.org/10.1007/s10459-023-10208-z>

⁷⁷ Jessica M. Logan, et al. "Testing To Enhance Retention In Human Anatomy." *Anatomical Sciences Education*, 4(5), 2021, 243-248. <https://doi.org/10.1002/ase.250>

Sementara itu, proses penugasan yang memperhatikan kemampuan individual, seperti jumlah hafalan yang berbeda antara kelas 1–2 dengan kelas 3–6, mencerminkan prinsip *differentiated instruction* atau pengajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan beban belajar dengan kapasitas siswa. Penilaian kesiapan santri untuk menyetorkan hafalan pun dilakukan dengan kriteria seperti kesiapan murojaah di rumah, jumlah hafalan yang dibawa, dan dukungan dari buku mutabaah yang ditandatangani orang tua.

Pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif, di mana setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode pedagogis yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan belajar setiap siswa. Selain pengajaran berdiferensiasi, penilaian kesiapan santri untuk menyetorkan hafalan juga harus dilakukan secara holistik. Kriteria yang digunakan, seperti kesiapan murojaah di rumah, jumlah hafalan yang dibawa, dan dukungan dari buku mutabaah yang ditandatangani orang tua, mencerminkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

Pengelolaan waktu dan perencanaan yang efektif dalam kegiatan tahfidz sangat krusial untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan durasi belajar yang mencapai 48 jam per pekan, pembagian kegiatan antara pagi dan siang mencerminkan pendekatan yang sistematis dan terencana. Kegiatan tahfidz yang terbagi menjadi kegiatan pagi dan siang juga memungkinkan santri untuk melaksanakan praktik keagamaan lainnya, seperti qoilulah (tidur siang) serta hafalan hadits dan doa. Dengan integrasi ini, santri tidak hanya belajar menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sunnah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Patut dicatat bahwa kegiatan siang, seperti qoilulah, memberikan manfaat dalam menjaga kesehatan fisik dan mental santri. Tidur siang

dikenal bisa meningkatkan konsentrasi dan daya ingat.⁷⁸ Pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya waktu istirahat yang cukup, sehingga memungkinkan santri mengoptimalkan kesempatan untuk belajar.

Di samping itu, ada juga nilai tambah ketika santri melakukan hafalan hadits dan doa di siang hari. Aktivitas ini tidak hanya mendukung aspek kognitif dan hafalan mereka, tetapi juga mengajarkan dan membiasakan mereka untuk rutin menjalankan sunnah-sunnah yang diajarkan dalam Islam. Dalam konteks ini, proses pembelajaran yang sistematis berperan penting untuk memastikan bahwa santri tidak hanya hafal, tetapi juga paham dan mengamalkan isi ajaran agama.

Melalui pendekatan yang terencana dan berkesinambungan, penting untuk menyadari bahwa pendidikan tahfidz Al-Qur'an bukan hanya sekedar penekanan pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan holistik santri sebagai individu yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat dan karakter yang baik. Dengan adanya sistem yang jelas serta dukungan bagi santri, hasil pembelajaran tahfidz diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka di dalam dan di luar lingkungan pendidikan.

c. Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan cara berjenjang dan komprehensif untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Proses evaluasi harian dilakukan melalui monitoring buku mutaba'ah dan penyeteroran hafalan, yang merupakan bagian dari penilaian formatif berorientasi proses. Metode ini berfokus pada pengembangan keterampilan siswa secara bertahap dan berkelanjutan, di mana penilaian

⁷⁸ Dea Nurlailita. "Metode Pembelajaran Tahfidz Camp Di Sma It As-Syifa Boarding School Subang." *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 2021, hlm. 168. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.9862>

hasil hafalan dilakukan dengan skor 6–9, dan pengulangan hafalan diberikan jika siswa belum mencapai standar yang ditetapkan.

Penerapan prinsip *mastery learning* ini bertujuan agar siswa benar-benar menguasai setiap materi hafalan sebelum melanjutkan ke hafalan berikutnya. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz perlu berfokus pada pengorganisasian dan pengawasan yang efektif agar siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan.⁷⁹

Evaluasi formal, seperti Ujian Juz'iy dan Tasmi' Aam, berfungsi sebagai bagian dari penilaian sumatif untuk mengukur pencapaian akhir santri dan kelayakan mereka untuk melanjutkan ke hafalan selanjutnya. Kegiatan tasmi' di depan publik merupakan bentuk penilaian autentik yang membawa manfaat tambahan, seperti membangun keberanian dan motivasi santri dalam mempresentasikan hafalan mereka di hadapan audiens. Hal ini mencerminkan pentingnya konteks nyata dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan kepercayaan diri santri saat menghadapi tantangan di dunia nyata.

Keterlibatan orang tua dalam evaluasi, seperti memberikan paraf di buku mutaba'ah, menciptakan kolaborasi antara sekolah dan rumah, dan mendukung proses pembelajaran yang lebih holistik. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademis maupun moral. Dengan melibatkan orang tua, proses evaluasi tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga berlangsung di lingkungan rumah.

Aspek keberanian dan motivasi siswa juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan tasmi' ini, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas dan masyarakat. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam hafalan, tetapi juga untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan

⁷⁹ Sany Nurchoeriyah, et al. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Dalam Mencapai Target Hafalan di MI Asyafi'iyah Jatinangor." *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 2024, hlm. 873-878. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15382>

keterampilan sosial yang penting. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian akademis, tetapi juga sebagai pendukung pengembangan karakter yang integral dalam pendidikan.

Lebih jauh lagi, evaluasi pembelajaran tahfidz juga menekankan pentingnya monitoring dan umpan balik berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pentingnya proses dan perjalanan belajar siswa. Menurut beberapa penelitian, sistem evaluasi yang efektif harus mencakup berbagai bentuk *assessment*, baik formatif maupun sumatif, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa dalam hafalan Al-Qur'an (Arribath et al., 2021).⁸⁰

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara berjenjang dan komprehensif memberikan keuntungan yang signifikan bagi siswa, tidak hanya dalam hal pencapaian akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kepribadian. Konsep bahwa adab dan akhlak menjadi bagian tak terpisahkan dalam evaluasi menggarisbawahi fakta bahwa pendidikan dalam konteks Islam tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia.

Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tahfidz harus dipahami sebagai suatu perjalanan, di mana guru, siswa, dan orang tua bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal dalam penghafalan Al-Qur'an serta pengembangan karakter yang baik. Pendekatan kolaboratif dalam evaluasi ini memungkinkan implementasi prinsip-prinsip pendidikan Islam yang lebih mendalam dan menyeluruh, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat akhlaknya.

⁸⁰ Abdul Hamid Arribath, et al. "Total Quality Management (Tqm) Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School: A Study At Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Tangerang." *Technium Social Sciences Journal*, 26, 2021, hlm. 250-261. <https://doi.org/10.47577/tssj.v26i1.5186>

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan dalam membentuk santri yang memiliki hafalan yang kuat dan karakter Islami yang baik. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung yang mendukung keberlangsungan program secara optimal, sekaligus menghadapi tantangan berupa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

a. Faktor Pendukung

Salah satu kekuatan utama dalam pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) para asatidz. Keberadaan pengajar yang kompeten, khususnya dalam hal bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang mutqin, menjadi prasyarat utama yang ditetapkan lembaga. Kriteria ini sejalan dengan prinsip *quality input* dalam manajemen pendidikan, yang menegaskan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan pada tahap awal melalui pemilihan dan pelatihan pengajar yang berkualitas.⁸¹ Para asatidz tidak hanya berperan sebagai instruktur hafalan, tetapi juga sebagai teladan dalam akhlak dan kedisiplinan. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter santri.

Proses pendidikan di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta diperkuat melalui metodologi pembelajaran yang sistematis dan berfokus pada kualitas, seperti penggunaan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Metode-metode tersebut terintegrasi dengan tahsin (perbaikan bacaan) dan tilawah (pembacaan yang baik), yang tidak hanya teruji dalam praktik tetapi juga sesuai dengan pendekatan repetitive learning. Pendekatan ini, yang diadvokasi oleh para ahli seperti

⁸¹ Muhammad Muzakki, et al. "Problematika Yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 2021, hlm. 91-100. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.2.4>

Thorndike, menekankan pentingnya pengulangan dalam membangun memori jangka panjang.⁸² Dengan pelaksanaan metode ini yang disiplin dan berkelanjutan serta dukungan kegiatan tasmi', baik secara khash maupun 'aam, program tahfidz di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta tidak berorientasi hanya pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kedalaman dan kualitas hafalan.

Salah satu faktor pendukung lain yang signifikan dalam program tahfidz adalah rasio antara santri dan asatidz yang ideal. Dengan satu musyrif untuk delapan santri, pembinaan dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih intensif dan personal. Model ini mencerminkan prinsip student-centered learning yang cenderung memberikan respons yang lebih baik terhadap kebutuhan pembelajaran individu. Pendekatan ini juga menciptakan kedekatan emosional antara santri dan asatidz, yang berdampak positif pada proses pembelajaran dan evaluasi harian, memungkinkan para pengajar untuk memberikan umpan balik yang lebih tepat dan relevan.

Sistem pembelajaran halaqah di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta juga berfungsi sebagai komponen penting dalam implementasi program tahfidz. Metode halaqah ini membentuk komunitas belajar kecil yang tidak hanya mendorong dukungan antar peserta didik, tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dalam konteks ini, teori sosial konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky menjelaskan bahwa interaksi sosial memainkan peran besar dalam mengembangkan proses belajar.⁸³ Santri belajar tidak hanya dari pengajarnya, tetapi juga dari teman sekelas mereka melalui cara saling mendengarkan dan memberikan dorongan.

⁸² Kumaeroh An Nahdliyah, et al. "Penerapan Metode Muroja'ah dan Sima'i dalam Peningkatan Hafalan Al Qur'an Siswa di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(2), 2022, hlm. 191-205. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.615>

⁸³ Umi Muzayanah. "Sistem Pendidikan Kuttab Al Jazary Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(2), 2020, hlm. 186-203. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.763>

Dengan adanya pendekatan yang inklusif dalam pelaksanaan program tahfidz, Kuttab Al Jazary mengadopsi berbagai strategi yang mengedepankan metode pengajaran yang mendorong hafalan dan pemahaman Al-Qur'an secara menyeluruh. Misalnya, metode tasmi' yang mengharuskan santri untuk mengulang bacaan di depan guru, serta teknik muroja'ah, yang mengedepankan pengulangan untuk memastikan hafalan tertanam dengan kuat, menjadi bagian integral dari kurikulum. Metode ini bukan hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga mencakup pengajaran tajwid, menjadikan proses belajar lebih holistik dan mendalam.

Dalam konteks keberhasilan program tahfidz, evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi alat penting untuk mengukur kemajuan santri. Kualitas hafalan, kelancaran, dan kesesuaian tajwid adalah beberapa indikator yang dipakai untuk menilai efektivitas pembelajaran. Melalui teknik evaluasi yang menyeluruh, lembaga dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan sekaligus merumuskan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.

Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta berkomitmen untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan bagi para asatidz, yang merupakan strategi penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran. Peningkatan kapasitas ini mencakup berbagai metode dan teknik baru dalam pengajaran Al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan dalam banyak literatur pendidikan. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, pengembangan kapasitas ini mencakup penerapan berbagai metode dan teknik baru yang membantu guru tidak hanya memperoleh pengetahuan pedagogis, tetapi juga etika dan kedisiplinan, yang merupakan fondasi pendidikan Islam.

Kualitas program tahfidz di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, dengan penekanan pada SDM yang berkualitas, penggunaan metodologi yang tepat dan inklusif, serta dukungan sistem

evaluasi yang komprehensif, menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendidikan. Kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya diukur dari jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga dari pemahaman dan kemampuan santri untuk menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Kuttab Al Jazary tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai rumah bagi pengembangan karakter dan spiritual yang seimbang, mendukung santri untuk tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berilmu tinggi.

b. Faktor Penghambat

Keberhasilan program tahfidz di institusi pendidikan Islam, meskipun memiliki banyak pencapaian positif, tetap dihadapkan pada berbagai tantangan dan kendala yang menghambat pelaksanaannya secara optimal. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Pengalaman di beberapa institusi menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang kurang baik, menyebabkan aktivitas halaqah harus dilakukan di lokasi terbuka yang sering kali terkena gangguan eksternal. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting guna mendukung konsentrasi dan ketenangan santri dalam menghafal Al-Qur'an, dan tanpa dukungan fasilitas yang memadai, tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara maksimal.

Lebih jauh, aspek manajemen mutu pendidikan harus dievaluasi, karena kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan tersebut, terutama dalam hal ruangan yang nyaman dan tenang, sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung proses penghafalan yang intensif dan berkelanjutan. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa ketika lingkungan pendidikan tidak optimal, hal ini berdampak langsung terhadap kehadiran santri, yang menjadi faktor penentu dalam

sistem pembelajaran berbasis setoran hafalan (Hidayat et al., 2023).⁸⁴

Selain keterbatasan fisik, masalah lain yang menghambat program ini adalah ketidakkonsistenan kehadiran santri. Banyak santri yang sering tidak hadir karena alasan seperti sakit atau keperluan pribadi lainnya, yang berimplikasi pada tertundanya penyetoran hafalan. Dalam konteks program hafalan yang diatur dengan sistem setoran harian, kehadiran menjadi indikator utama keberhasilan, karena hafalan memiliki sifat kumulatif dan memerlukan kontinuitas. Ketidakhadiran yang berulang kali dapat merusak ritme hafalan dan mengganggu pencapaian target yang ditentukan, menunjukkan perlunya solusi preventif seperti peningkatan kesadaran kesehatan santri dan pendampingan hafalan di rumah.

Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung proses tahfidz santri di rumah. Meskipun buku mutabaah seharusnya berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru dan wali santri, banyak orang tua yang belum memberikan dukungan penuh. Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat bukti bahwa buku mutabaah tidak ditandatangani, menunjukkan bahwa orang tua tidak berperan aktif dalam memberikan arahan kepada santri. Hal ini mencerminkan adanya ketimpangan dalam keterlibatan orang tua, yang memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi pendidikan anak, khususnya dalam konteks kolaborasi antara sekolah dan rumah.

Selanjutnya, faktor malas dan jenuh di kalangan santri menjadi tantangan yang semakin kompleks. Proses penghafalan yang bersifat repetitif dan kurang variatif dapat mengurangi semangat belajar dan motivasi di antara santri. Gejala-gejala, seperti mengantuk atau enggan menyetor hafalan, menunjukkan bahwa cara pengajaran yang diterapkan masih memerlukan inovasi. Pendekatan edutainment yang mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti

⁸⁴ Rizal Hidayat, et al. "School Management Develop Students' Cognitive Ability Through The Tahfidz Program." *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(2), 2023, hlm. 125-130. <https://doi.org/10.18196/jjee.v1i2.12>

kisah inspiratif atau sistem penghargaan, dapat menjadi solusi untuk mengembalikan semangat dan motivasi mereka dalam proses menghafal. Teori motivasi belajar menegaskan bahwa siswa akan lebih bersemangat jika mereka terlibat dalam aktivitas yang variatif dan menantang.⁸⁵

Inovasi dalam pendekatan pembelajaran pun perlu dilakukan agar penghafalan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga partisipasi aktif dari berbagai pihak. Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang menarik dan beragam, diharapkan santri tidak hanya mampu mencapai target hafalan dengan baik tetapi juga mendapatkan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan bermakna. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk merenungkan kembali kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan dalam program tahfidz guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.⁸⁶

Memperkuat kolaborasi antara guru, santri, dan orang tua adalah kunci untuk meningkatkan keberhasilan program tahfidz. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi antara dukungan di sekolah dan di rumah memberikan dampak positif terhadap pencapaian santri dalam hafalan. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk pemangku kebijakan, harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semangat santri dan menghilangkan segala bentuk penghalang yang ada.⁸⁷

Keberhasilan program tahfidz bertumpu pada banyak elemen, mulai dari fasilitas yang memadai hingga keterlibatan aktif orang tua. Oleh karena itu, upaya kolaboratif untuk mengatasi masalah yang ada dan memaksimalkan potensi santri harus dilakukan dengan serius. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hafalan santri tetapi juga akan

⁸⁵ Atin Chusniyah & Imam Makruf. "Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Kuttub Al Faruq Sukoharjo." *Islamika*, 6(1), 2024, hlm. 381-396.

⁸⁶ Imam Tabroni, et al. "Build Student Character Through Islamic Religious Education." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 2021, hlm. 23-26.

⁸⁷ Tika Kartika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 2019, hlm. 245-256.

memastikan bahwa pendidikan karakter yang diharapkan melalui program ini dapat terwujud. Implementasi yang terencana dan bertanggung jawab dari semua elemen ini sangat penting untuk mencapai target pendidikan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang berlangsung di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta telah menunjukkan suatu model yang sistematis dan terstruktur dengan mengedepankan integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran bertujuan menciptakan sinergi antara kurikulum, metode pengajaran, dan manajemen waktu. Di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, 70% waktu pembelajaran difokuskan pada penghafalan Al-Qur'an, serta pengajaran karakter dan ilmu. Target hafalan santri mencapai 2 hingga 6 juz per tahun, dengan metode halaqah dan setoran Sabaq, Sabqi, dan Manzil.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian:

- 1) Kegiatan pendahuluan yang mencakup dzikir pagi, doa, absensi, dan motivasi dari asatizah.
- 2) Kegiatan inti yang berupa setoran tilawah dan hafalan.
- 3) Kegiatan penutup yang diisi dengan motivasi dan doa.

c. Evaluasi dilakukan secara berjenjang dan menyeluruh, memastikan santri tidak hanya menghafal tetapi juga memahami materi. Evaluasi harian dilakukan melalui monitoring buku mutaba'ah dan hafalan, ditambah ujian formal Ujian Juz'iy, Ujian Manzily, dan Tasmi' Aam.

2. Faktor Pendukung dan penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan program ini termasuk kualitas SDM para asatidz, metode halaqah yang efektif, dan perbandingan jumlah santri

dengan Musyrif maksimal 1:8. Namun, ada beberapa faktor penghambat, seperti sarana prasarana yang kurang memadai, kehadiran santri yang rendah, Tugas dari sebagian Musyrif yang kurang sesuai dari target kurikulum serta kedisiplinan santri dan orang tua dalam menyiapkan hafalan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta*, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Optimalisasi Sarana dan Prasarana

Pihak madrasah perlu melakukan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, terutama ruang belajar yang memadai dan kondusif bagi kegiatan hafalan Al-Qur'an agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, nyaman, dan fokus.

2. Monitoring dan Evaluasi Internal Secara Berkala

Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kinerja para musyrif serta pencapaian hafalan santri, agar pelaksanaan kurikulum tahfidz benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Penguatan Peran Orang Tua

Madrasah dapat mengadakan program pendampingan atau pelatihan untuk orang tua santri, agar mereka lebih memahami peran pentingnya dalam mendukung hafalan anak di rumah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1) Untuk Pihak Sekolah

Diharapkan pihak Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary dapat lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana, khususnya ruang belajar yang memadai agar proses hafalan santri berlangsung lebih nyaman dan

kondusif. Selain itu, perlu adanya penguatan dalam pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh para musyrif, agar target hafalan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

2) Untuk Para Asatidzah

Perlu lebih ditingkatkan profesionalisme dan komitmen para musyrif dalam membimbing santri, terutama dalam memahami dan menerapkan target kurikulum tahfidz. Konsistensi dalam penggunaan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil juga sangat penting agar hasil hafalan santri benar-benar mutqin dan sesuai harapan.

3) Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif mendukung proses tahfidz anak-anak mereka di rumah, baik melalui pendampingan langsung, menciptakan lingkungan yang mendukung, maupun dengan menjaga kedisiplinan kehadiran santri. Komunikasi rutin antara orang tua dan pihak madrasah juga perlu ditingkatkan guna memantau perkembangan hafalan santri.

4) Untuk Santri

Santri perlu lebih meningkatkan kedisiplinan dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Memanfaatkan waktu dengan baik serta menjaga kesehatan agar tidak sering izin atau absen adalah bagian dari ikhtiar penting dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

5) Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan meneliti implementasi program tahfidz pada jenjang pendidikan atau lembaga lain, serta dapat menggali lebih dalam dampak program tahfidz terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, atau prestasi belajar santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Gautsani, Yahya bin Abdurrahman, 2016, *Cara Cepat dan Mudah Menghafal Al Qur'an*, Damaskus: Pustaka Imam Syafii.
- Alawiyah, Wiwi Wahid, 2014, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.
- AlHafidz, Ahsin W., 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia, Rizky Umamah, et al., 2022, "Implementasi Program Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang." *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Volume 2, Nomor 2.
- An Nahdliyah, Kumaeroh, et al., 2022, "Penerapan Metode Muroja'ah dan Sima'i dalam Peningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Volume 11, No 2.
- Arribath, Abdul Hamid, et al., 2021, "Total Quality Management (Tqm) Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School: A Study At Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Tangerang." dalam *Technium Social Sciences Journal*.
- As Sirjani, Raghieb dan Dr. Abdurrrahman Abdul Khaliq, 2007, *Cara Cerdas Menghafal Al- Qur'an*, Solo: Penerbit Aqwam.
- As-Sirjani Raghieb, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Atin dan Imam Makruf, 2024, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Kuttab Al Faruq Sukoharjo." dalam *Islamika*, Volume 6, Nomor 1.
- Chusniyah, Atin & Imam Makruf, 2024, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Kuttab Al Faruq Sukoharjo." dalam *Islamika*, Volume 6, Nomor 1.
- Depdiknas, 2010, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fikri, Ahsanul dan Idham Hermawan, 2010, *Anak – Anak Penjaga Wahyu*, Klaten: Pustaka Ausath.
- Guntur, Setiawan, 2004, *Implementasi Dalam Birokasi Pembangunan*, Balai Pusat, Jakarta.
- Hadiantof, et al., 2024, "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Villa Tahfizh Himmatul Quran Malino." dalam *Indonesian Journal of Business and Management*, Volume 6, No 2..
- Hardani, et, al., 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herdiansyah, Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-Ilmu Soaial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Rizal, et al., 2023, "School Management Develop Students' Cognitive Ability Through The Tahfidz Program." dalam *Journal of Islamic Education and Ethics*, Voleme 1, Nomor 2.

- Husna, Nayla, 2022, *Intesitas Pengalaman Murajaah dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati di Rumah Tahfidz Al Haramain Cabang Pakapuran 1 Banjarmasin*, Banjarmasin: Universitas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- Ibrahim, Unais, *Al Mu'jam Al Wasith*.
- Joko Susilo Muhammad, 2007, *Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamaludin, Hamzah, et al., 2020, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Al-Kahfi Surakarta dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar." dalam *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Volume 21, No 1.
- Kartika, Tika, 2019, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Volume 4, Nomor 2.
- Kemenag, 2009, *Al-Qur'an Terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia*, Bandung: Sigma Eksa Media.
- M. Logan, Jessica, et al., 2021, "Testing To Enhance Retention In Human Anatomy." *Anatomical Sciences Education*, Volume 4, Nomor 5.
- Majid, Abdul dan Dian Handayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya.
- Mardani, Aji Dede & Imas Siti Masuroh, 2024, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Menghafal (Penelitian di SMPIT Tahfidzul Qur'an Ihya As-Sunnah Tasikmalaya). *INTEGRATIF dalam Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, Nomor 2.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujtahid, Umar, 2023, *Dasar-dasar ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Penerbit Ummul Qura.
- Mulyani, Hani, 2023, *Analisis Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Pembelajaran Tahfidz Santri Putri Kelas 7 Di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Madiun*, Madiun: Institut Agama Islam Pemalang.
- Munwwir A.W., 1997, *Kamus Al Munwwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muspiroh, Nopianti, 2019, "Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi." dalam *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Volume 7, Nomor 1.
- Mustika, Rita & Diantha Soemantri, 2020, "Unveiling The Hurdles In Cultivating Humanistic Physicians In The Clinical Setting: An Exploratory Study." *Malaysian Journal of Medical Sciences*, Volume 27, Nomor 3
- Muzakki, Muhammad, et al., 2021, "Problematika Yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 13, Nomor 2.
- Muzayanah, Umi, 2020, "Sistem Pendidikan Kuttab Al Jazary Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 18, Nomor 2.

- Nurchoeriyah, Sany, et al., 2024, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Dalam Mencapai Target Hafalan di MI Asyafi'iyah Jatinangor." *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Volume 4, Nomor 2.
- Nurdin, Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.
- Nurlailita, Dea 2021, "Metode Pembelajaran Tahfidz Camp Di Sma It As-Syifa Boarding School Subang." dalam *Journal of Education and Teaching*, Volume 2, Nomor 2.
- Pertiwi, Afriska, 2018, "Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an." dalam *Tadbir Muwahhid*, Volume 2, Nomor 1.
- Purwanto dan Sulistyastuti, 1991, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta.
- Putra, Nusa, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Rabi', Abdur Nawabudin, 1990, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Rouf, Abdul dan Abdul Aziz, 2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syamil Cipta Media.
- Shobirin, Muhammad, 2018, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami." *Quality*, Volume 6, Nomor 1.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & K*, Bandung: 2007.
- Sulaiman, Ahmad, 2012, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, Jakarta: Darul Haq.
- Suwendra, Wayan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra.
- Tabroni, Imam, et al., 2021, "Build Student Character Through Islamic Religious Education." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No 3.
- Thompson, Andrew R. & Logan P.O. Lake, 2023, "Relationship Between Learning Approach, Bloom's Taxonomy, And Student Performance In An Undergraduate Human Anatomy Course." dalam *Advances in Health Sciences Education*, Volume 28, Nomor 4.
- Yaman, Achmad Syamsudin, 2007, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil.
- Yunus, Mahmud, 1990, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf, Muri, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Zaman, Zaki dan Syukron Maksum, 2014, *Metode Cepat Menghafal Al- Qur'an*, Yogyakarta: Al Barokah.

LAMPIRAN

1. Surat Izin Pendirian Lembaga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PIAGAM PKPPS ULA

Nomor : 09.03/Kk.11.31/PP.00.7/01/2025

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta memberikan PIAGAM TERDAFTAR, kepada Pondok Pesantren :

Nama Pondok Pesantren	: Masjid Jajar
NSPP	: 510333720032
Alamat	: Jajar RT. 001 RW. 003
Desa/Kelurahan	: Kerten
Kecamatan	: Laweyan
Kota	: Surakarta
Provinsi	: Jawa Tengah
Tanggal Berdiri	: 18 Maret 2019
Masa Berlaku	: 18 Maret 2024 s.d 18 Maret 2029

Sebagai Penyelenggara Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar sesuai dengan Surat Kesepakatan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama Nomor : I/U/KB/2000 dan MA/86/2000 tentang Pondok Pesantren Salafiyah sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun

Kepada Lembaga bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran

Surakarta, 9 Januari 2025
KEPALA,



Ahmad Ulin Nur Hafsun

Dokumen ini telah dianda tangani secara elektronik.
Token : taZp4U

2. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kampus



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor :
 Lamp. : -
 Hal : **Permohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah Kuttab Al Jazary Surakarta
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: Moh Nurzahin Fadhli
Tempat, Tanggal Lahir	: Kediri, 22 Juni 1991
NIM	: 3200122
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: 8 (Delapan)
Alamat	: Pakel RT. 10 RW. 02 Kec. Andong Kab. Boyolali Jawa Tengah

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Di Kuttab Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024-2025

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemalang, 1 Oktober 2024
Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP),

Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
 NIDN. 2111106301

3. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah




YAYASAN MASJID JAJAR SURAKARTA
SK. Kemenkumham RI AHU-0025928.01.04 Tahun 2016
Jl. Slamet Riyadi, No.566, Jajar, Laweyan, Surakarta | email : jc.surakarta@gmail.com | hotline : 085728504800

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 079/II/S.Ket-KAZ/4/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Kepala Sekolah Madrasah Salafiyah Ula Kuttab AL Jazary Surakarta dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Moh Nurzahin Fadhli

Nim : 3200122

Program Studi : S1 PAI

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta, terhitung mulai tanggal 10 Februari s/d 10 April 2025 untuk memperoleh dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sepenuhnya

Sukoharjo, 10 April 2025
 Kepala MSU Kuttab Al Jazary Surakarta

 Rosyad Nurhyas, Lc



3. Lembar Observasi dan Hasil Wawancara

A. Pedoman Observasi

Hari/Tanggal :
 Tempat/Ruang :
 Jam :
 Observer :
 Peristiwa/Situasi :

NO	SITUASI YANG DIAMATI
1	Keadaan fisik dan lingkungan sekolah a. Suasana lingkungan sekolah b. Ruang kelas, halaqah, dan sarana prasarana c. Suasana kegiatan KBM Al-Qur'an dan Mapel diniyah
2	Kegiatan a.. Setoran hafalan Al-Qur'an sabaq, sabqi, manzil, dan tilawah b. Shalat dhuha c. Aktifitas santri
3	Kegiatan lainnya a. Manajemen kepala sekolah b. Manajemen para musyrif halaqah Al-Qur'an

B. Pedoman Dokumentasi

NO	JENIS DOKUMEN
1	Manajemen a. Latar belakang berdirinya sekolah b. Visi, misi, moto, dan prinsip sekolah c. Kebijakan sekolah
2	Data siswa a. Jumlah kelas b. Jumlah peserta didik
3	Data Keterangan a. Struktur organisasi b. Data Kepala Sekolah dan Para Guru
4	Sarana dan prasarana a. Denah lokasi b. Gedung c. Media pembelajaran
5	Dokumen pembelajaran a. Buku profil b. Target hafalan c. Modul ajar d. Buku mutabaah

C. Pedoman Wawancara

- Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1	Bisa ceritakan sejarah latar belakang berdirinya Kuttab Al Jazary?
2	Apa visi, misi, dan prinsip dari Kuttab Al Jazary Surakarta?
3	Bagaimana struktur organisasi dan pengelolaan program Tahfidz Al Qur'an di Kuttab Al Jazary Surakarta?
4	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Kuttab Al Jazary Surakarta?
5	Bagaimana cara mengimplementasikan metode Tahfidz Al Qur'an tersebut?
6	Apakah ada target hafalan yang harus dicapai oleh setiap peserta didik?
7	Bagaimana cara mengevaluasi dan memantau kemajuan hafalan peserta didik?
8	Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program ini, dan bagaimana cara mengatasinya?
9	Bagaimana peran guru atau ustadz dalam program tahfidz ini?
10	Bagaimana peran dan respon orang tua dalam program tahfidz ini?

- Guru

No	Pertanyaan
1	Bisa ceritakan sejarah latar belakang berdirinya Kuttab Al Jazary?
2	Apa visi, misi, dan prinsip dari Kuttab Al Jazary Surakarta?
3	Bagaimana struktur organisasi dan pengelolaan program Tahfidz Al Qur'an di Kuttab Al Jazary Surakarta?
4	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-

	Quran di Kuttab Al Jazary Surakarta?
5	Bagaimana cara mengimplementasikan metode Tahfidz Al Qur'an tersebut?
6	Apakah ada target hafalan yang harus dicapai oleh setiap peserta didik?
7	Bagaimana cara mengevaluasi dan memantau kemajuan hafalan peserta didik?
8	Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program ini, dan bagaimana cara mengatasinya?
9	Bagaimana peran guru atau ustadz dalam program tahfidz ini?
10	Bagaimana peran dan respon orang tua dalam program tahfidz ini?

D. Hasil Wawancara

- **Kepala Sekolah**

Nama Sekolah : Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta

Alamat : Gang delima VII No. 14 Kel. Jajar, Kec. Laweyan, Kab. Surakarta, Jawa Tengah

Nama Kepala Sekolah : Rosyad Nurilyas Lc

Hari/tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa ceritakan sejarah latar belakang berdirinya Kuttab Al Jazary?	Pada pertanyaan point 1-5 beliau menceritakan secara singkat bagaimana awal mula berdirinya kuttab Al Jazary Surakarta dan untuk lebih jelasnya ada di buku Profil Kuttab Al Jazary Surakarta
2	Apa visi, misi, dan prinsip dari Kuttab Al Jazary Surakarta?	
3	Bagaimana struktur organisasi dan pengelolaan program Tahfidz Al Qur'an	

	di Kuttab Al Jazary Surakarta?	
4	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Kuttab Al Jazary Surakarta?	
5	Bagaimana cara mengimplementasikan metode Tahfidz Al Qur'an tersebut?	Proses mengimplementasikannya dalam keseharian menggunakan buku monitor tahfidz atau biasa dikenal dengan Buku Mutabaah. Dalam buku tersebut memuat terkait informasi pembelajaran santri terkait pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Diniyah Islam, dan Pendidikan Adab. Dan lebih jelasnya bias melihat Buku Profil Kuttab Al Jazary
6	Apakah ada target hafalan yang harus dicapai oleh setiap peserta didik?	Target maksimal yang akan dicapai selama 6 tahun di Kuttab Al Jazary semestinya adalah anak mampu menghafal 30 juz dengan hafalan yang mutqin (lancar dan baik). Sedangkan target minimal anak mampu menyelesaikan 15 juz dari Al-Quran dengan hafalan yang mutqin. Target tersebut. (Buku Profil)
7	Bagaimana cara mengevaluasi dan memantau kemajuan hafalan peserta didik?	Cara mengevaluasi dan memantau kemajuan hafalan peserta dilakukan dengan diadakannya buku mutabaah yang selalu dibuat acuan untuk perkembangan peserta didik dalam setiap hari, selain itu juga diadakan ujian semesteran, ujian juz'iy, dan ujian manzily. Pemantauan ini dilakukan dengan system dua arah antara orangtua dan ustadz melalui buku Mutabaah santri.

		Keterangan lebih jelas di rekaman
8	Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program ini, dan bagaimana cara mengatasinya?	Tantangannya yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program ini bersumber dari dalam dan dari luar: -Tantangan internal dari pihak pengelola adalah dalam menyiapkan para pengajar yang berkomitmen tinggi dan semangat dalam mendidik, hal ini terjadi karna keterbatasan mukafaah yang diberikan. -Tantangan selanjutnya adalah dari sisi orang tua dan santri memang sebelumnya sudah ditentukan santri-santri yang berhak diterima masuk Kuttab Al Jazary misalnya sudah menghafal beberapa ayat-ayat pilihan, bisa membaca minimal tartil jilid tiga, akan tetapi dengan berjalannya waktu masih ada didapati santri yang hafalannya jauh dari target yang sudah ditentukan. Adapun dari pihak orangtua masih ada yang tidak serius dalam mendampingi proses belajar anaknya ketika di rumah. Tujuan mereka memasukkan anaknya hanya inginmendapatkan ijazah dan pendidikan yang murah. Cara mengatasinya : - Para asatidzah agar senantiasa menambah ilmu baik dengan belajar online dan offline - Para santri memberikan motivasi dan semangat dalam menghafal Al Qur'an, serta keutamaan-keutamaan yang akan didapatkan.

		- Kesulitan-kesulitan yang dialami santri saat di sekolah senantiasa kami informasikan melalui buku mutabaah. Keterangan lebih jelas di rekaman
9	Bagaimana peran guru atau ustadz dalam program tahfidz ini?	Peran guru sangatlah besar dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka dari itu kami berkomitmen bahwa satu guru hanya mengampu maksimal delapan orang dalam satu halaqah. Disamping itu peran guru sangat berpengaruh pada adab para santri.
10	Bagaimana peran dan respon orang tua dalam program tahfidz ini?	Alhamdulillah respon orang tua sangat positif sekali terhadap Kuttab Al Jazary. Apabila mereka membandingkan santri yang sekolah di Kuttab Al Jazary dengan sekolah-sekolah yang mempunyai program tahfidz yang sama, maka mereka akan dapatkan hasil bahwa kemampuan hafalan dan bacaan Al-Qur'an sangat unggul. Hal ini yang menjadikan daya tarik Kuttab Al jazary di masyarakat lebih tinggi. Keterangan lebih jelas di rekaman

• **Guru**

Nama Sekolah : Madrasah Salafiyah Ula Kuttab Al Jazary Surakarta
 Alamat : Gang delima VII No. 14 Kel. Jajar, Kec. Laweyan, Kab.
 Surakarta, Jawa Tengah

Nama Kepala Sekolah : Muttaqin S.Pd

Hari/tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan program Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Jazary Surakarta?	Alhamdulillah perkembangan program Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Jazary Surakarta cukup baik.
2	Bisa berikan gambaran kurikulum, administrasi, dan tata tertib yang berlaku pada program Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Jazary Surakarta?	a. Kurikulum Kuttab Al Jazary, meliputi: 1) Pendidikan Al-Qur'an, yang terdiri dari: • Tartil dan Tahsinul Tilawah • Tilawah • Metode Sabaq, Sabqy, Manzil • Tasmi' • Menulis Al Qur'an, dan • Hafalan Matan Tuhfathul Athfal 2) Pendidikan Adab, meliputi: • Doa-doa dan Hadits-hadits pendek seputar adab • Shalat Dhuha • Shalat Zhuhur dan Ashar • Senyum, Salam, Sapa • Ungkapan-ungkapan syar'i • Pantauan kegiatan di rumah (Buku Mutabaah) 3) Pendidikan Ilmu, meliputi Mata Pelajaran Diniyah dan Umum sesuai jenjang sekolah

		Ula/Dasar. b. Tata Tertib Khusus Program Tahfidz 1) Santri masuk pukul 07.15 dan pulang pukul 15.30 (Senin-Kamis), sedangkan Jum'at-Sabtu pulang pukul 10.30. 2) Santri memakai seragam sesuai jadwal: • Senin : Merah • Selasa : Hijau • Rabu : Batik • Kamis : Coklat • Jum'at : Putih/Hitam • Sabtu : Muslim rapi Saat jadwal Olahraga memakai seragam olahraga 3) Santri membawa Buku Mutabaah dan Mushaf Rasm Utsmani. 4) Santri mempersiapkan tugas hafalan/murajaah sesuai yang tertulis di Buku Mutabaah. 5) Santri menyetorkan tugas hafalan/murajaah kepada Musyrif. 6) Santri menjaga adab di halaqah maupun di luar halaqah. 7) Santri yang tidak hadir wajib menyampaikan izin tertulis kepada Musyrif atau Wali Kelas.
3	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran?	Metode yang dipakai Sabaq, Sabqy, Manzil, dan Tilawah.
4	Bagaimana cara mengimplementasikan	Sabaq : Setoran hafalan baru. Santri menghafal Al Qur'an secara mandiri setelah talaqqi dengan

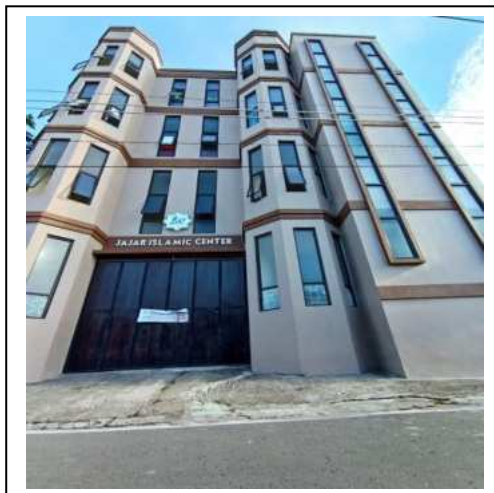
	metode Tahfidz Al Qur'an?	musyrifnya dan disetorkan setiap hari dengan batas minimal 3-4 baris dari Al Qur'an Rasm Utsmani. Sabqy : Setoran murajaah (mengulang) hafalan juz baru. Wajib disetorkan 1/4 juz (5 muka) setiap harinya, yang bisa disetorkan secara langsung atau bertahap. Manzil : Setoran murajaah hafalan lama bagi yang sudah memiliki hafalan lebih dari 1 juz. Wajib disetorkan 1/4 juz setiap harinya. Tilawah : Tilawah setiap hari rata-rata 1 halaman, ditambah program Tahsin.
5	Bagaimana cara mengevaluasi dan memantau kemajuan hafalan peserta didik?	Cara mengevaluasi dan memantau ada beberapa cara : 1. Buku Mutabaah (Pantuan Hafalan) santri yang di dalamnya tercatat perkembangan hafalan santri & penilaiannya. 2. Ujian Juziy/Ikhtibar Juziy (Ujian Juz terakhir yang dihafal santri setelah menyelesaikan hafalan satu juz, disetorkan 1 juz sekali duduk kepada penguji). 3. Ujian Manziliy/Ikhtibar Manziliy (Santri yang telah memiliki hafalan minimal 2 juz atau telah menyelesaikan Ujian Juziy wajib menyetorkan seluruh juz yang telah dihafal sebelumnya).
6	Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program ini, dan bagaimana cara	Tantangan: 1. Kedisiplinan santri yang kurang dalam hafalan. 2. Kurangnya kerjasama Ortu/Wali Santri di

	mengatasinya?	rumah dalam membantu/mendampingi santri menyiapkan tugas hafalan/setoran. Cara mengatasinya: 1. Senantiasa memberikan motivasi personal maupun klasikal. 2. Menjalin komunikasi yang baik dengan Ortu/Wali Santri untuk lebih komitmen dalam kebersamai santri.
7	Bagaimana proses perencanaan, penerapan, pengawasan, dan evaluasi program tersebut?	Prosesnya sebagai berikut : 1. Perencanaan : Program Tahfidz Kuttub Al Jazary memiliki target hafalan 30 juz, 20 juz, dan 15 juz. Target rata-rata setiap jenjang 2 juz. Target tersebut senantiasa disosialisasikan kepada Ortu/Wali Santri di awal Tahun Ajaran. 2. Pengawasan : Mengadakan pengawasan secara berkala dengan skala Pekan, Bulanan, Tengah Semester, Akhir Semester, dan Tahunan. 3. Evaluasi Program : Evaluasi Program diadakan sesuai program pengawasan dengan kegiatan sebagai berikut: a. Ada Ujian Juziy yang diadakan secara individual sesuai pencapaian hafalan masing-masing santri. b. Ada Ujian Tengah Semester, Akhir Semester dan Akhir Tahun, serta Ujian Kelulusan (Sertifikasi). c. Ada kegiatan Tasmi' 'Aam yang dilakukan 2 kali setiap semester.

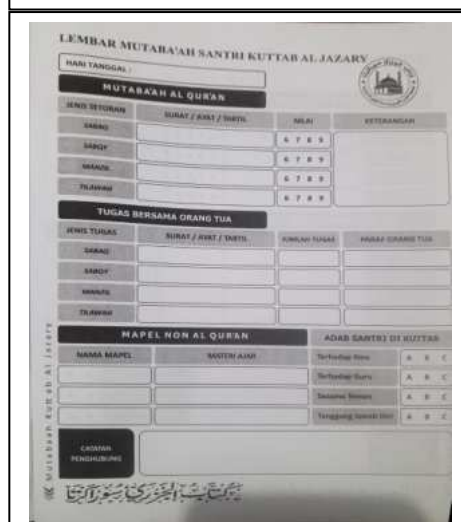
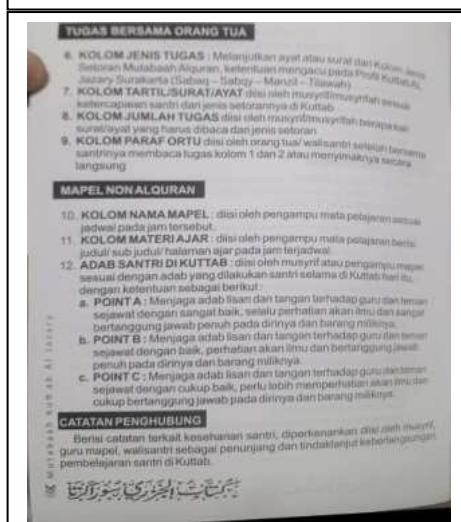
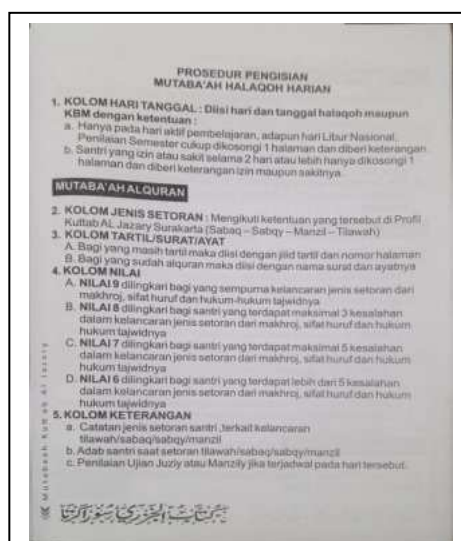
8	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tahfidz di Kuttab Al-Jazary Surakarta?	Faktor pendukung: 1. SDM Musyrif yang memadai. 2. Metode Sabaq, Sabqy, Manzil ditambah tilawah yang menekankan kemutqinan dalam hafalan dan Fashohah bacaan. 3. Perbandingan jumlah santri dengan Musyrif setiap halaqah maksimal 1:8. 4. Pembelajaran dengan sistem halaqah yang efektif. Faktor penghambat: 1. Sarana Prasarana yang belum cukup memadai terutama gedung belajar. 2. Persentase kehadiran santri khususnya izin sakit yang mengurangi masa/waktu hafalan sehingga tidak mencapai target. 3. Kedisiplinan santri dan Ortu/Wali Santri dalam menyiapkan hafalan. 4. Tugas dari sebagian Musyrif yang kurang sesuai dari target kurikulum, sehingga target hafalan tidak dicapai sesuai harapan.
---	--	---

4. Foto Dokumentasi Penelitian

a. Gedung Kuttab Al Jazary Surakarta



b. Buku Mutabaah Santri



c. Kegiatan Tasmi dan Pembagian Hadiah Juz'iy



d. Kegiatan Halaqah





f. Kegiatan Makan Siang & Tidur Siang



g. Kegiatan Wawancara Kepala Sekolah dan Guru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Moh Nurzahin Fadhli
TTL	: Kediri, 22 Juni 1991
Agama	: Islam
Status	: Menikah
Priodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk	: 2022
Alamat	: Selatan Masjid Al Huda Pakel Rt 10 / Rw 02 Pakel Andong Boyolali Jawa Tengah
Telephone	: 082337990789
Email	: zahrahan08@gmail.com

Riwayat Pendidikan

NAMA SEKOLAH	TAHUN LULUS
MI Darul Falah Kandangan Kediri	2004
MTs. Al Qomar Damarwulan Kediri	2007
MAN 3 Kediri	2010
I'dad Lughawi STDI Imam Syafii Jember	2012

Riwayat Pekerjaan

TEMPAT	TAHUN
Pondok Pesantren Hidayatullah Jember	2015-2016
SDIT AL QUDWAH Pangkalpinang Bangka	2016-2019
Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta	2019-Sekarang